

**REDESIGN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MASA PANDEMI COVID 19
(Studi di Prodi PAI IAIN Curup)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DEDI HERMANTO

NIM. 17531024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

H a l : Pengajuan Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di-
Curup

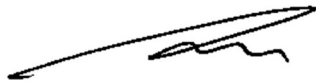
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa PAI yang berjudul: **REDESIGN PEMBELAJRAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Prodi PAI IAIN Curup)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Intitut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Curup, Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Baryanto, M.M., M.Pd.
NIP.196907231999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dedi Hermanto**
Nomor Induk Mahasiswa : 17531025
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam refrensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021

Penulis



DEDI HERMANTO
Nim. 17531024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 69/In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2021

Nama : **Dedi Hermanto**
NIM : **17531024**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Prodi PAI IAIN Curup)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 Juli 2021**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruangan PAI IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2021

Ketua,

Sekretaris


Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001


Barvanto, M.M., M.Pd.
NIP. 196907231999031001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Kmalidi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002


Syamsul Rizal, M.Pd.
NIP: 197009051999032004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Kmalidi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mengadakan segala sesuatu disertai kelembutan kekuasaan-Nya dan rahmat serta hidayah-Nya bagi seluruh alam semesta. Shalawat berangkai salam semoga selalu tercurahkan kepada sang pelita kehidupan, pembebas manusia dari gelapnya kebodohan, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang senantiasa *istiqamah* dan selalu merindukan bertemu wajah kekasih abadi, Allah SWT. Adapun judul skripsi ini berjudul **“Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Prodi PAI IAIN Curup)”**. yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd., selaku Warek I.
3. Bapak Dr. Hamengkubowono, M. Pd., selaku Warek II.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., selaku warek III.
5. Bapak Dr. Deri Wanto selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd., selaku Pembimbing I yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Asri Karolina, M. Pd. I, selaku Pembimbing II yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Bapak Arsil, S. Ag, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah tulus memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
10. Karyawan Pustakawan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk skripsi ini.
11. Ibu kepala sekolah MTs BaitulMakmur Curup.

12. Siswa-
siswi MTs BaitulMakmurCurup yang ikutmembantudanmendukungpembuatan skripsiini.
13. Beliau yang paling berjasadalamhidupku yang kusayangi, kedua orang tuaku(FahridanAminah), semoga kalian senantiasadalamlindungandanridho Allah SWT.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberi bantuan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari para pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Curup, Agustus 2021

Penulis



Dedi Hermanto

MOTTO

Jangan menyerah sebelum semua tercapai, karena kalau kita melakukannya dengan bersungguh- sungguh maka pastilah semua impian kita selama ini akan tercapai.

(Dedi Hermanto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda (Zulkifli/Nismakar) tersayang yang telah membesarkan dan mengsuh ananda sampai dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat kedunya yang mana telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk menuntut ilmu. Inilah sebagian dari kebahagiaan yang bisa ananda berikan.
2. Untuk teman-teman ku yang tersayang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dan telah banyak membantu baik Materi maupun Suport yang tak terhingga dan juga selalu memberikan semangat buat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakakku Roni putra dan beserta istri dan juga adik-adikku dan juga kedua orang tuaku, terima kasih atas segala doanya karena saya di permudahkan dalam pembuatan Skripsi ini. .
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dalam diri saya ini .
5. Almamater ku.

ABSTRAK

Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 (Studi di Prodi PAI IAIN CURUP)

Dedi Hermanto (17531024)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena pada saat ini bahwa virus corona saat ini memberikan dampak yang luar biasa terutama dalam sektor pendidikan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran online (daring). Sehingga dengan masalah seperti ini membuat semua pendidik terutama dosen harus meredesign ulang pembelajaran yang akan dilaksanakan, redesign dalam hal ini dapat berupa pengembangan pembelajaran yang disajikan dengan berbagai bentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Redesign pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021 2) Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI saat pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021? 3) Faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan Redesign Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup Tahun akademik 2020/2021?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Redesign pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021 yaitu perubahan dan pengembangan pembelajaran mulai dari perencanaan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. 2) Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI yaitu mulai dari tahap analisis pembelajaran, mendesain pembelajaran, Implementasi, dan evaluasi serta umpan balik. 3) Faktor pertama faktor pendorongnya motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran, antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran, kemudian rasa keingin tahuan mahasiswa untuk mengetahui materi pembelajaran. Faktor penghambatnya ialah sinyal yang susah, kuota mahasiswa yang kurang, serta fasilitas yang minim.

Kata kunci: *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Redesign Pembelajaran	15
B. Pendidikan Agama Islam	30
C. Pandemi Covid-19	33
D. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	41
C. Objek Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Kredibilitas Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Wilayah (<i>Setting</i>) Penelitian	52
B. Temuan Penelitian	56
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak merebaknya Pandemi yang disebabkan oleh Virus Corona di Indonesia ini, cara-cara dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya yaitu melalui surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19) di perguruan tinggi.¹ Isi surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor Tahun 2020 yaitu agar menyelenggarakan Pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi kesehatan tubuh masing-masing. Menyarankan Agar Mahasiswa Melakukan Perkuliahan di rumah atau daring. Dan cara-cara Mahasiswa Melakukan Perkuliahan dengan cara daring yaitu dengan cara melewati *Whatsapp*, *Google classroom*, *Zoom*. Pada memasuki tahun 2020 ini, di dunia ini dikagetkan dengan yaitu yang namanya Virus Corona yang dikenal sebagai Covid-19 diseluruh penjuru dunia covid ini dimulai datangnya dari Wuhan China dan setelah itu Virus ini menyebar dan bahkan juga keseluruh dunia termasuk juga di Indonesia.²

Seperti yang kita ketahui, khususnya Indonesia saat ini sedang berjuang untuk melawan Covid-19,³ banyak sekali korban-korban yang terinfeksi Covid-19 di dunia mencapai ratusan ribu korban.⁴ Namun virus ini menyadarkan umat manusia tentang urgensi kebersihan dan hubungan sosial,

¹ Surat Edaran KEMENDIKBUD No1 Tahun 2020.

² Annisa, N. R. Y. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran

³ Sensusiyati, R. N. R. Analisis Berita Hoax COVID-19 di Media Sosial Indonesia. Jurnal Inelektiva, 1. no.9 (2020): hal.62

⁴ Buana, D. R Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid- SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 7, no.3 (2020): 217

ternyata tangan dengan fungsinya menuntut banyak untuk dibersihkan sesering mungkin, tidak cukup setiap waktu shalat dan setiap makan dan setelahnya, tetapi lebih dari itu, sebab dari tangan ini akan mengantarkan suatu yang tidak diinginkan terjadi pada tubuh manusia seperti virus covid-19. Permasalahan virus ini sangat berbahaya untuk publik, sehingga pemerintah membentuk kebijakan publik untuk memutuskan rantai virus tersebut.⁵ Kebijakan ini disusun oleh stakeholders dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi di negeri tercinta ini.⁶

Indonesia saat ini sedang berjuang dalam melawan Covid-19. Namun di Indonesia ini banyak sekali korban-korban yang terinfeksi dalam Covid-19 ini tersebut. Di Indonesia ini yang terkena virus Covid-19 ini mencapai ratusan ribu korban, namun pada virus-virus ini menyadarkan umat manusia tentang urgensi-urgensi kebersihan dan juga hubungan sosial dan ternyata tangan yang fungsinya untuk menuntut banyak untuk dibersihkan sesering mungkin, tidak cukup setiap makan dan setelahnya tetapi lebih dari itu bahwa sebab dari tangan ini akan mengantarkan suatu yang tidak diinginkan yang terjadi pada tubuh manusia seperti virus Covid-19. Dalam permasalahan bahwa virus Covid-19 ini sangatlah berbahaya bagi publik sehingga pemerintah membentuk kebijakan publik untuk memutuskan rantai virus ini tersebut. Dalam kebijakan ini disusun oleh stakeholders dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi di negeri tercinta ini.

Virus Corona kemudian muncul dan memberikan begitu banyak pengaruh dalam berbagai sektor terutama ekonomi terjadi *panic buying*,⁷ sosial dan agama. Namun, virus corona memberikan kesempatan untuk mengkajinya dari berbagai aspek keilmuan.⁸ di antaranya kebijakan sosial maupun ibadah. Kebijakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keselamatan jiwa orang banyak.⁹ Kebijakan harus memiliki dampak positif terhadap penyelesaian masalah masyarakat. Aspek kebijakan pemerintah mencakup komunikasi, sumberdaya, disposisi, sikap pelaksana dan struktur

⁵Rohman. Implementasi Kebijakan melalui Kualitas Pelayanan Penerimaan Pajak Daerah dan Implikasinya terhadap Kepuasan Masyarakat di Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan. Universitas Pasundan.219

⁶Haerul, Akib, H., & H. Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa di Kota Makassar. Jurnal Administrasi Publik, 6(2), 21–34.

birokrasi. Dari aspek tersebut mesti diperhatikan secara matang, agar kebijakan pemerintah memberikan kemaslahatan dan keselamatan bagi masyarakat terutama pelaksanaan ibadah dan kebijakan lainnya. Penanggulangan virus seperti *lockdown* sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.

Salah satu bentuk alternatif pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson- Deane, dan Galyen Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.¹⁰

Idealnya belajar dilingkungan formal yaitu dilaksanakan didalam kelas, yaitu ada guru yang mengajarkan dan siswa yang mendengarkan materi yang disampaikan tatap muka, tetapi saat ini pembelajaran tidak bisa dilakukan lagi dengan tatp muka hanya saja dilakukan dengan online dengan menggunakan media seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain-lain. IAIN Curup, yaitu prodi PAI merupakan sebuah institusi yang melaksanakan pembelajaran dengan online, karena merebaknya pandemi virus corona ini. Para mahasiswa hanya diarahkan untuk membuat tugas, berdiskusi dengan media teknologi yang mereka miliki masing-masing. Rancangan program pembelajaran yang dilakukan yaitu lebih melihat atau melihat situasi dan kondisi. Bentuk-bentuk pembelajarannya lebih ditekankan online yaitu diskusi online, Ujian Online dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, bahwa terjadi Perubahan sekaligus pengembangan Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI. Salah satu bentuk

⁷Andriani, A. L. Dampak Covid-19 terhadap Penimbunan Barang. UIN Banjarmasin

⁸Anshori, M. H. Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia. Direktur Program Dan Riset Di The Habibie Center, hal:2

⁹Thoha, M. Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. Grafindo Persada

¹⁰Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216> (2004)

perubahan pembelajaran yang terjadi yaitu proses penyusunan rancangan proses pembelajaran (RPS) atau silabus kemudian bentuk pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI yaitu pembelajaran dilakukan melalui jaringan atau online. Selanjutnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa melalui online juga. Sehingga diperlukan adanya redesign Pembelajaran PAI untuk menghadapi tantangan Pendidikan di era Pandemi Covid-19.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI IAIN CURUP pada masa pandemi covid-19 yaitu, langkah-langkahnya bapak membuat rancangan- rancangan pembelajaran seperti yaitu dengan cara membuat kelompok diskusi dengan wa grub close, dan di sanalah mahasiswa tersebut memulai perkuliahan tersebut, dan disana juga mahasiswa menampilkan tugas-tugas mereka yang akan mereka tampilkan. Serta disana juga bapak mengambil nilai- nilai perkuliahan- perkuliahan mahasiswa.

Dalam proses Pendidikan tentunya guru menjadi ujung tombak. kualitas pendidikan di suatu negara. Guru-guru yang berkualitas akan mampu menghadirkan proses belajar mengajar yang bermutu dan akan dihasilkan generasi penerus bangsa yang handal. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum maupun kebijakan lainnya tidak akan menunjukkan hasil yang optimal apabila tidak didukung kualitas guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹¹

Dalam proses pendidikan tentunya para-para Dosen menjadi ujung tombak. Kualitas pendidikan suatu negara. Dosen-Dosen yang berkualitas akan mampu menghadirkan proses perkuliahan yang bermutu dan akan dihasilkan generasi

¹¹UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th. 2003, hal. 9.

penerus bangsa yang handal. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum maupun kebijakan lainnya tidak akan menunjukkan hasil yang optimal apabila tidak didukung kualitas para dosen. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan berorientasi pada tujuan pembentukan Manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.¹² Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.¹³ Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*.¹⁴ Serta ada aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* yang sering juga digunakan dalam proses pembelajaran saat pandemi ini. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Dalam melakukan pembelajaran online ini membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti handphone, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile ini memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan dan termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan Pembelajaran secara online misalnya menggunakan

¹²Gikas, J., & Grant, M. M. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. 2013

¹³Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

¹⁴Enriquez, M. A. S. Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. 2014

layanan google classroom, Edmodo dan Schoology. Serta ada aplikasi pesan instan seperti *whatsapyang* sering juga digunakan dalam proses pembelajaran saat pandemi ini. Pada pembelajaran tersebut dengan secara online bahkan dilakukan dengan melalui media sosial seperti *facebook, instagram dan youtube.surat*

Evaluasi atau cara-cara penilaian yang dilakukan oleh dosen tersebut yaitu cara- cara penilaiannya dengan cara bapak melihat mahasiswa tersebut aktif didalam perkuliahan dan juga mahasiswa selalu masuk terus- menerus dalam perkuliahan tersebut. Ketika dalam ujian mahasiswa tersebut selalu mengetahui apa yang dijelaskan oleh bapak tersebut, maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan nilai yang setimpal dan juga bagus.

Dalam mengavaluasi atau cara- cara penilaian yang dilakukan oleh para-para Dosen yaitu cara- cara penilaiannya dengan cara melihat mahasiswa- mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan maupun segi tugas, UTS dan maupun UAS. Dan ketika mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan maka nilai mereka tidak bagus atau tidak baik dan kalau mahasiswa selalu aktif dalam perkuliahan- perkuliahan maka mahasiswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan lain- lain.

Saat ini, pembelajaran yang terjadi di IAIN CURUP terjadi pengembangan dan perubahan baik dari segi metode, media serta perangkat Pembelajaran yang dilakukan khususnya di prodi PAI yaitu di khsususkan dalam menjalani perkuliahan, pembelajaran tersebut harus melewati daring/ online. Karena dengan adanya Covid-19 ini kalau perkuliahan masih dijalani tatap muka takutnya terkena virus covid-19 tersebut akan terjangkit oleh mahasiswa tersebut, dan itulah alasannya kenapa perkuliahan dilakukan daring/ online agar mahasiswa tidak

terjangkit oleh virus- virus tersebut. Cara- cara dosen memberikan tugas kepada mahasiswa yaitu dengan cara melewati *whatshap / wa* dan atau melewati *google classroom, zoom* dan lain- lain

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) IAIN Curup yaitu melihat proses pembelajaran yang banyak berbasis online (Daring). Pembelajaran online ini yang dilaksanakan oleh Dosen PAI IAIN Curup yaitu dengan cara memberikan tugas kepada mahasiswa PAI. melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai aplikasi, yaitu contohnya aplikasi *Zoom, Mindmaple, Google Classroom* dan lain- lain. Pembelajaran online ini digunakan oleh setiap dosen pengampu pada setiap mata kuliah. Sehingga dari itu semua maka dari pengamatan peneliti maka pembelajaran saat pandemi ini banyak sekali berbagai macam perubahan yang terjadi mulai dari media pembelajar yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan dan berbagai desain pembelajaran yang yang signifikan berubah saat pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Idi Warsah, selaku dosen yang mengajar PAI di IAIN Curup beliau mengatakan bahwa masalah- masalah pada saat menjalankan perkuliahan dimasa pandemi Covid-19 ini, beliau mengatakan bahwa pertama kali ia memulakan perkuliahan daring/ online melaksanakan perkuliahan dimasa covid-19 ini, yang pertama kali yang dilakukan oleh bapak Idi Warsah, ia menjelaskan silabus terdahulu kepada mahasiswa tersebut dan bapak menjelaskannya melewati alat media yaitu melalui *Whatsap atau wa*. dan ketika beliau sudah mengirim silabus di *whatshap*, dan bapak kemudian

sudah menjelaskan silabus kepada mahasiswa tersebut, maka mulailah mahasiswa mengerjakan tugas- tugasnya.

Dan sistem mengerjakan tugas tersebut yaitu mahasiswa harus membuat kelompok diskusi dengan *Whatsapp Group Class*, dan ketika mahasiswa berdiskusi, maka mahasiswa tersebut berdiskusi di wa gruf inilah mereka akan menampilkan tentang materi- materi yang akan mereka bahas dan disini juga nantinya audien atau teman- teman mereka kalau teman- teman mereka yang ingin bertanya materi- materi perkuliahan yang sedang dijelasi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Idi Warsah, kenapa bapak membuat anjang-ancang perkuliahan dimasa Covid-19 seperti itu, supaya mahasiswa tersebut bisa memahami materi bersama-sa dan satu sama lain. Ketika bapak ingin mengambil nilai hadir atau tidak hadirnya, bapak menyuruh koordinator kelasnya setiap perkuliahan membuat absen, dan koordinator kelas harus wajib melaporkan kepada bapak tentang yang mana sering tidak masuk dalam perkuliahan dan maupun tidak masuk dalam perkuliahan. Dan kalau temannya tidak memasuki dalam perkuliahan harus ada penjelasannya,dan kalau temannya tidak ada penjelasannya maka dia di anggap tidak hadir. ¹⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun sebaiknya di redesign dengan memperhatikan hal-hal yaotu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kemampuan berifikir kritis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kreatif, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, Pembelajaran

¹⁵Idi Warsah, *Wawancara*, tanggal 01 Juni 2020 Pukul 15.

Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kerjasama dan mampu berkolaborasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri siswa yang konfiden atau kepercayaan diri.¹⁶

Dalam pembelajaran PAI sebaiknya memperhatikan hal- hal yaitu Pembelajaran Agama Islam membuat siswa agar memiliki kemampuan berfikir kritis, Pembelajaran agama Islam membuat siswa memiliki kreatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membuat Siswa Memiliki kemampuan dan juga berketerampilan berkomunikasi di dalam pembelajaran PAI ini membuat Mahasiswa bekerja sama dan mampu berkolaborasi pada Pembelajaran PAI dan membangun jati diri Mahasiswa yang konfiden atau kepercayaan diri.

Dengan adanya Redesign pembelajaran ini juga akan memberikan keuntungan-keuntungan untuk semua elemen pendidikan yaitu ketika adanya Redesign ini banyak sekali hal- hal yang didapati oleh para- para pendidik dan contohnya yaitu supaya mahasiswa memiliki kemampuan yang berfikir kritis dan mengembangkan wawasan mereka, supaya dengan adanya redesign ini mahasiswa tersebut bisa menumbuhkan percaya diri didalam diri mereka supaya mereka bisa belajar sendiri dalam menguasai mata- mata kuliah tanpa di jelaskan oleh para-para Dosen, dan itulah keuntungan-keuntungan yang mereka dapatkan.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen berdasarkan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan cara para Dosen menyusun cara- cara memberikan mata kuliah untuk mahasiswa yaitu yang pertama kali Dosen memberikan silabus kepada mahasiswa, dan Dosen menjelaskannya

¹⁶Asfiati, Asfiati; Hasibuan, Hamdan; Ikawati, Erna. Peranan Guru Men-Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Smma Negeri Di Cabang Dinas Sidimpuan. 2019. hal.5.

melewati HP atau WA, ketika Dosen sudah menjelaskan silabus- silabus tersebut maka dari itu mahasiswa akan menampilkan diskusi mereka didalam WA dan ada sebagian Dosen menyuruh mahasiswa dengan menampilkan diskusi mereka dengan cara melewati dengan *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain- lain. Cara-cara penilaiannya Dosen melihat yang mahasiswa siapa yang aktif didalam diskusi, semua tugas dikumpulkan dan mengikuti UAS dan lain- lain. Mahasiswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan tidak pernah mengumpulkan tugas, maka nilai mereka akan keluar atau para Dosen akan memberikan nilai mereka di portal E.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat hal yang menarik untuk diteliti serta ingin melihat lebih dalam bagaimana Redesain Pembelajaran PAI saat yang dilakukan oleh Dosen PAI saat pandemi covid-19 ini khususnya di Prodi PAI IAIN Curup pada tahun 2019/2021. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Prodi PAI IAIN Curup).”**

B. Fokus Penelitian

Agar dalam melakukan penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan pada Redesain pembelajaran PAI yang dilakukan di prodi PAI pada tahun akademik 2020/2021 yang dikhususkan pada dosen yang mengampu mata kuliah keprodian. Redesain ini meliputi langkah-langkah dan sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, kemudian langkah-langkah redesign

dalam hal ini dimaksud ialah telaah pembelajaran PAI, Rekonstruksi Pembelajaran PAI, dan Pengembangan Materi PAI.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diketahui masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Redesign pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021?
2. Bagaimanakah Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI saat pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021?
3. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan Redesign Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup Tahun akademik 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan Redesign Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI saat pandemi covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid- 19 di Prodi PAI IAIN Curup Tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan rujukan untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya tentang pelaksanaan Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan mampu membantu mahasiswa dalam memahami Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.

3. Bagi Prodi PAI

Bagi prodi PAI ini ialah ketika meneliti tentang redesain pembelajaran PAI ini akan meumbuhan tentang ilmu-ilmu tentang pembelajaran yang baru dan juga berguna bagi semua orang nantinya.

4. Bagi fakultas

Bagi fakultas yaitu akan menyerapkan atau menambahkan buku- buku yang baru, karena dengan buku ini akan menambahkan pengetahuan-

pengetahuan tentang bagaimana Redesign pembelajaran prodi PAI saat terjadinya Pandemi Covid-19 ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Redesign Pembelajaran

1. Pengertian Redesign

Menurut English to English bahwa redesign menurut istilah ialah yang berarti membuat desain baru. Di dalam hal ini redesign merupakan kata kerja (Verb) dan membuat desain dengan Perencanaan (Plan). Di dalam Kamus besar bahasa Indonesia redesign didefinisikan sebagai rancangan ulang. Menurut istilah desain akrab didengar sebagai hasil karya kreatif dan juga kreativitas seseorang dengan melakukan berbagai seni. Dalam pencapaian langkah- langkah untuk menghasilkan beberapa penghasilan karya memiliki Proses untuk membuat dan menciptakan objek- objek yang baru.¹⁷

Di dalam desain ini juga digolongkan sebagai kata benda yang digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah akhir dari sebuah proses kreatif, baik dari itu dari terwujudnya dalam sebuah rencana, Proposal atau berbentuk benda yang nyata. Di dalam Proses desain Pada umumnya memperhitungkan dalam Aspek fungsi, estetika, riset, dan Pemikiran *brainstroming* baik maupun dari desain yang sudah ada pada sebelumnya.¹⁸

¹⁷ Asifiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 69

¹⁸ Asifiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hal. 69

Pada pelaksanaan perancangan dalam proses membutuhkan dan berkaitan dengan beberapa komponen- komponen yaitu dengan adanya redesign Pembelajaran PAI, Redeseign PAI ini memuat seluruh sistem dalam pembelajaran atau dalam perkuliahan. Sistem yang dimaksud dengan seluruh komponen- komponen yaitu pembelajaran PAI terdiri dari Pendidik, Peserta didik, memakai media pembelajaran PAI, Metode, Materi, kurikulum, Pendekatan, Strategi, teknik, taktik dan juga Proses Pendidikan Islam itu sendiri.¹⁹

Dengan Demikian kesimpulan dalam dilakukannya redeseign Pembelajaran PAI dibutuhkan telaah mata pelajaran PAI dan dilanjutkan dengan rekonstruksi Pembelajaran PAI itu sendiri. Dalam pembelajaran ini merupakan perjuangan sekolah yang sering berkolaborasi kearah penambah baikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan Peserta didik melalui melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum Pembelajaran ini melibatkan sekumpulan manusia yang berkongsi dan menyiasati secara kritikal dalam suasana berterusan, reaktif dan kolaboratif, untuk mencapai orientasi yang digariskan.

Redesign pembelajaran PAI ini adalah sebuah usaha (ikhtiar) yang secara akademik untuk di tuntut dalam sebuah keseriusan dan keikhlasan bagi mereka yang terpanggil untuk membangun manusia yang paripurna (insan kamil). Dosen yang memberikan wahana berfikir kepada mahasiswa secara dewasa, bijak dan keteladanan. Bagi mahasiswa yang merespon

¹⁹ Asifiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hal. 69

dengan sadar dan sabar sehingga keduanya saling berinteraksi berkomunikasi dalam suasana akademik. Didalam masyarakat juga memberi apresiasi dukungan moral bagi kelangsungan suasana kehidupan yang religius dan bermartabat.²⁰

Jadi, Redesign Pembelajaran PAI ialah sebuah usaha maksimal yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) untuk mengembangkan atau membuat desain baru pembelajaran yang telah disusun sebelumnya untuk pengembangan pelaksanaan yang lebih baik.

2. Telaah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Banyak hal yang ditelaah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan karena pemerintah sendiri pun melakukan perubahan terhadap pembelajaran. Salah satu perubahan pembelajaran adalah pola pembelajaran. Pembelajaran yang banyak definisinya mulai adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik sangat membutuhkan proses yang saling menguntungkan. Menyahuti pentingnya memahami kebutuhan peserta didik dan pendidik maka dapat diawali dari perubahan pola proses pembelajaran. Pola yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati terhadap materi yang disampaikan, dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran

²⁰ Alimron, Alimron, and Zuhijra Zuhijra. "Telaah Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang." *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*. 1,no.1 (2019): 619

agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan secara terencana dan sistematis. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin dalam Khairuddin Ahmad Hidayah Harahap dkk bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan ikhtiar untuk mengajarkan peserta didik agar dapat belajar, mau belajar dan tertarik secara terus menerus untuk mempelajari agama Islam.²¹

Didalam pembelajaran PAI yaitu merupakan upaya pada pembelajaran untuk dapat memahami dan menghayati terhadap materi yang disampaikan dan juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara terencana dan sistematis. Pada hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin dalam Khairuddin Ahmad Hidayah Harahap bahwa pembelajaran PAI merupakan ikhtiar untuk mengajarkan Peserta didik agar dapat belajar maupun belajar secara tertarik atau secara terus-menerus untuk mempelajari agama Islam.

Pola pembelajaran yang satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif-bukan hanya terbatas antara guru dan peserta didik. Perubahan pola pembelajaran, yang dulunya pasif menjadi pembelajaran aktif. Pola belajar sendiri menjadi belajar berkelompok. Pembelajaran alat tunggal yang hanya mengandalkan verbalisme menjadi pembelajaran keterampilan aplikatif dan berbasis alat multimedia. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Guna mengikuti proses

²¹ Khalis, H. Kearifan Lokal Dan Radikalisme: Memperkuat Pembelajaran PAI Melalui Scientific Learning. *Jurnal Islam Nusantara*, 3, no.1 (2019): 287-306

perubahan pembelajaran tersebut, maka pendidikan agama Islam harus dipersiapkan agar verifikatif. Untuk itu penting untuk menelaah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Telaah mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai dengan langkah mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-langkah ini dijadikan sebagai sumber dasar dalam meredesign Pembelajaran PAI. Berikut ini bahwa Telaah mata pelajaran PAI ini sebagai langkah mengamati semua materi- materi bahan ajar yang tertera dalam kurikulum 2013 (dalam mengingat saat sekarang kurikulum 2013 masih berlaku) atau sebelum dilakukan Perubahan kurikulum oleh menteri Pendidikan baru Nadhiem Makarim.

Menelaah mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan cara memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sebelum menelaah mata pelajaran pendidikan agama Islam penting mengamati terlebih dahulu bahwa Pendidikan Agama Islam lahir dari teori-teori pendidikan Islam yaitu:

- a. Pendidikan Islam bukanlah hanya untuk mewariskan faham atau pola keagamaan hasil internalisasi generasi terhadap anak didik.

- b. Pendidikan hendaknya menghindari kebiasaan menggunakan andai-andaian model yang diidealisir yang sering kali membuat kita terjebak dalam romantisme yang berlebihan.
- c. Bahan-bahan pengajaran agama hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematik empirik disekitarnya.
- d. Perlunya dikembangkan wawasan emansipatoris dalam proses mengajar agama.²²

Berdasarkan teori-teori pendidikan Islam tersebut bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, mengalami proses yang panjang. Hal ini dapat diamati dari rentangan sejarah sejak masa pasca kemerdekaan hingga ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam mendapatkan legalitas hukum. Pelaksanaan pendidikan agama sejak kurun kemerdekaan sampai masa orde baru mendapat respon yang positif. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah umum, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu 1 Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “`didik”

²² Asifiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hal. 72

dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Didalam pendidikan agama ini merupakan salah satu dari 3 subyek Pelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama ini merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dalam Bahasa Indonesia. Menurut istilah Pendidikan ini berasal dari kata yaitu “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Dalam istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “Paedagogie” yang berarti bimbingan yang akan diberikan kepada anak. Jadi pendidikan menurut istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Lahirnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mempertegas kedudukan pendidikan agama Islam sebagai salah satu elemen terciptanya tujuan pendidikan nasional secara umum. Pasal 3 menyebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perkembangan Pendidikan Agama Islam makin jelas dengan berlakukannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan:

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- (2) kelompok mata pelajaran kewarganegeraan dan kepribadian,
- (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- (4) kelompok mata pelajaran estetika, dan
- (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.²³

2. Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*). Adanya pergantian system pembelajaran tersebut bermakna adanya pengembangan dan perubahan. Perubahan-perubahan terjadiertujuan untuk memperbaiki pendidikan, dengan mempertahankan kebaikan konsep lama dan menambah dengan konsep baru yang lebih baik, guna optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perubahan yang dilakukan adalah merancang ulang pembelajaran.²⁴

²³ Peraturan Pemitintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bagian 2, Pasal 6 , hal. 7

²⁴ Ilyas, Asnelly, Et Al. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Proceeding Iain Batusangkar* 1.2 (2018): 45

Redesign pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas menyahuti kecakapan abad 21 meliputi:

1. *Inquiry and Discovery Learning.*

Para guru harus siap dengan berbagai pertanyaan kritis di luar dugaan yang dilontarkan anak didik. Dalam Pembelajaran Agama Islam pertanyaan itu bisa menyangkut aqidah dan fiqih dan seluruh materi pelajaran pendidikan agama Islam. Wina Sanjaya menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.²⁵

2. *Student Center Learning.*

Peserta didik adalah yang menjadi pusat sekaligus sumber pembelajaran bukan lagi dari guru. Peserta didik dibina selama durasi pembelajaran berlangsung. Peserta didik digali potensi dan sikap kritis, kreatif dan skill. Peserta didik diberikan modul-modul yang bersifat individu dan kelompok.²⁶

Student Centered Learning (SCL) adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini cukup efektif karena memberikan ruang kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sendiri ilmu pengetahuannya dengan

²⁵ *Ibid.*, Asifiati, 84

²⁶ *Ibid.*, Asifiati, 84

banyak sumber referensi yang dapat ia akses sehingga nantinya mahasiswa akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa. Hal ini di dukung oleh adanya teori konstruktivisme Vigotsky yang menjadi dasar bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan karena keaktifan mahasiswa itu sendiri.²⁷

3. *Problem Base Learning.*

Peserta didik terbiasa belajar untuk memecahkan masalah di lapangan. Masalah di lapangan menyangkut tentang real hidup. Nana Sudjana mengemukakan bahwa “Metode mengajar ialah suatu cara atau teknis yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Winataputra dalam Sugiyanto mengemukakan bahwa ”Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

²⁷ Tjahjono, Hendro Djoko. "Efektifitas Metode Scl (Collaborative Learning) Model Jigsaw Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tk. Ii Di Stikes William Booth Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 5,no.2 (2016): 68.

para pencanang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanangkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa beberapa metode yang dapat digunakan pada saat meredesign pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana bermacam-macam metode tersebut nantinya akan dipelajari dan dipahami secara mendalam oleh pendidik kemudian akan diaplikasikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4. *Collaborating Learning.*

Peserta didik mampu berkolaborasi bersama rekan-rekannya dalam belajar. Kolaborasi dalam bentuk pengembangan teori. Kolaborasi yang menghasilkan aoutput dan *outcome*. Kolaborasi yang mengaplikasikan setiap materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan perilaku sehari-hari yang lebih bersifat mekanik dan digitl.

Mahasiswa yang mampu berkolaborasi bersama rekan-rekannya dalam melaksanakan belajar atau Perkuliahan. Kolaborasi dalam bentuk mengembangnya teori. Kolaborasi ini menghasilkan aoutput dan *outcome* dan kolaborasi ini dapat mengaplikasikan setiap materi Perkuliahan PAI dengan perilaku sehari- sehari yang mekanik dan digital.

²⁸ Adawiyah, Adawiyah. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Pada SMA Negeri 3 Banda Aceh." *Serambi Konstruktivis* 1,no.3 (2019): 17

Adapun tahapan-tahapan rekonstruksi adalah:

a. Tahap Analisis,

Para dosen dan Mahasiswa mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan. Kebutuhan yang diharapkan adalah teridentifikasi:

- 1) Konteks atau karakteristik baik materi, metode, model, media, strategi, pendekatan, teknik dan taktik pembelajaran. Teridentifikasi
- 2) Harapan dan tantangan pembelajaran yang dirangkum dalam problem dan mampu diatasi.
- 3) Terakomodir tema-tema pelajaran pendidikan agama Islam; dan
- 4) Membuat skala prioritas tema pelajaran pendidikan agama Islam.²⁹

b. Tahap Desain

Pembelajaran diawali dengan merumuskan tujuan dan target pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dengan merancang program pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dengan menentukan tema pokok, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, serta evaluasinya, dan menetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya. Pada tahap desain susunan rencana dasar penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam; mencakup:

1. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam
2. Pokok-pokok dan sub pokok bahasan
3. Metode dan media pembelajaran
4. Kriteria dan jumlah peserta yang menjadi subjek dan sasaran pembelajaran pendidikan agama islam
5. Kriteria atau kualifikasi fasilitator dan jumlah fasilitator yang dibutuhkan
6. Waktu penyelenggaraan dan perincian waktu

²⁹ *Ibid*, Asfiati. hal. 94

7. Teridentifikasinya tempat penyelenggaraan
8. Jumlah anggaran biaya yang dibutuhkan
9. Komponen pendukung lainnya.³⁰

b. Tahap Implementasi

Yakni pelaksanaan program atau implementasi terhadap apa yang tertuang dalam tahap desain. Dalam hal ini perlu dibuat skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam; yang berisi:

- (1) Beberapa jumlah hari yang diperlukan;
- (2) Perincian materi dari tema pokok pembelajaran PAI yang dipelajari, dialami serta diinternalisasi oleh peserta dalam beberapa sesi;
- (3) Perincian skenario kegiatan pembelajaran, misalnya: materi 1 tentang apa, butuh berapa sesi, topik masing-masing sesi yang merupakan penjabaran dari materi, apa kegiatan fasilitator dan peserta, berapa waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan.³¹

d. Tahap evaluasi dan umpan balik,

Yakni evaluasi pelaksanaan programnya sehingga ditemukan titik-titik kelebihan dan kelemahannya, dan melalui evaluasi tersebut akan diperoleh umpan balik untuk diselanjutnya direvisi programnya untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah redesign dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam.

³⁰ Asfiati, hal. 94-95

³¹ Asfiati, hal. 95

Teknik evaluasi disesuaikan dengan teknik, instrumen observasi, tes, non tes, tes keterampilan, penilaian sikap, keterampilan penyebaran, pengamatan dan instrumen pembuatan rancangan penilaian evaluasi pembelajaran.³² Dalam tahap mengevaluasi pelaksanaan Program dan sehingga ditemukannya titik kelebihan dan juga kelemahannya. Dalam melalui mengevaluasi tersebut akan memperoleh umpan balik untuk yang Selanjutnya akan direvisi programnya untuk perbaikan pelaksanaan Pembelajaran PAI. Berdasarkan tahap-tahap tersebut rekonstruksi Pembelajaran PAI adalah redeseign dalam pengembangan materi PAI.

3. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di jenjang Sekolah dasar sampai Sekolah Menengah Atas melingkupi materi fiqih, aqidah akhlaq, alqur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam. Masing-masing kompetensi inti dan kompetensi dasar dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam. Pengembangan materi pendidikan agama Islam menuju revolusi industri 4.0 dapat dilakukan dengan merujuk kepada pembaharuan pendidikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum PAI dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur personal seperti kepala sekolah, guru, siswa, sumber belajar serta sarana dan prasarana keberhasilan suatu pelaksanaan.³³

³²Alaswati, Sri, Setya Rahayu dan Eunike Raffy Rustiana. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pjok." *Journal of Physical Education and Sports*, 5 (2):114

³³Hatim, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *El-hikmah Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12.2 (2018): 146

Dalam Pengembangan Materi PAI ini yang diajarkan dari jenjang Sekolah dasar dan sampai sekolah menengah atas melingkupi dari materi-materi fiqih, aqidak akhlak, alqur'an hadist dan sejarah kebudayaan Islam. Jadi dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar akan dikembangkan oleh guru PAI. Pengembangan materi PAI ini menuju refolusi industri 4.0 dapat dilakukan dengan merujuk kepada pembaharuan pendidikan.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan di bidang Pendidikan Agama Islam. Pembaharuan kurikulum bermakna pentingnya mensin kronisasikan antara kebutuhan peserta didik dengan kebutuhan sasaran tempat peserta didik berkreatifitas. Materi pendidikan agama Islam yang ditawarkan oleh kementerian pendidikan agar di tindak lanjuti guna memperhatikan kebutuhan market.

Materi tentang pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam rangka pelajaran PAI hendaknya memasukkan nilai-nilai keIslaman didalamnya, terutama materi tentang pendidikan umum. Dengan semua itu maka peserta didik akan memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikannya sesuai dengan pengetahuannya.³⁴

Materi Pendidikan yang akan dituangakan didalam kurikulum PAI supaya dikembangkan dan dicermati dalam menyiapkan Mahasiswa agar

³⁴ Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): 241

untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani dan bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran- ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadist Melalui bimbingan dan Pengajaran. Bimbingan dan Pengajaran adalah yang bersentuhan dengan Inovasi, kreasi dan keahlian Mahasiswa.

Materi Pendidikan Agama Islam Komponen isi (materi) PAI memiliki empat dimensi, yaitu cakupan, urutan, kesinambungan, dan keterpaduan. Secara garis besar cakupan materi PAI, urutan, kesinambungan, dan keterpaduan dapat dijelaskan sebagai berikut: berkisar antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan alamnya.³⁵

Materi dalam PAI berisi komponen- komponen Materi PAI dan materi tersebut memiliki empat dimensi yaitu, Cakupan, urutan, kesinambungan dan keterpaduan. Secara garis besar cakupan materi PAI, urutan, kesinambungan, dan keterpaduan ini dijelaskan yaitu berkisar antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan alamnya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal ayat (2) agar ditegaskan bahwa isi kurikulum dalam setiap jenis, jalur, dan jenjang Pendidikan

³⁵ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal.92

harus wajib memuat dan antara lain Pendidikan dan Agama. Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama yang dianut oleh Mahasiswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sebagai upaya membimbing dan mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik kepada manusia.³⁶

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam adalah Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam dalam meraih tujuan pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Manusia yang bagaimanapun yang dicita-citakan oleh Islam tersebut baik dalam Alquran maupun hadis. Hal tersebut harus tergambar dalam tujuan. Kemudian baru muncul upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai konsep yang telah ditetapkan tersebut.³⁷

³⁶ Amin, Alfauzan. "Pengembangan Materi PAI berbasis Model Pembelajaran Inquiri Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama." *At-Talim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17.1 (2018):

³⁷ Nasution, Zulkipli. "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Alquran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, No.2 (2019): 65

Dari konsep- konsep ini tersebut lahirlah materi- materi apa yang akan diberikan untuk mencapai tujuan yang dikemas dalam kurikulum dan juga silabus. Dan setelah itu bagaimana cara menyampaikan Materi tersebut. Maka kemudian muncullah metode- metode Pembelajaran dan supaya metode itu menjadi efektif dan efisien yang diperlukan Pula dalam sarana dan fasilitas. Selanjutnya itu mengukur apakah yang disampaikan itu telah dapat difahami oleh Mahasiswa atau sejauh mana daya serapnya terhadap materi diberikan dan maka diperlukan evaluasi.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum didefinisikan dari kegiatan oleh raga dan dikembangkan menjadi sebuah pedoman penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum secara etimologis di tulis dalam Bahasa Inggris “curriculum” yang diambil dari Bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti “pelari”, dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, Jika melihat dari etimologinya, istilah kurikulum merujuk pada kegiatan olah raga yaitu “pelari dan tempat berpacu atau jalur”, secara terminologynya berarti suatu program pendidikan yang memuat bahan pembelajaran, dan pengalaman belajar yang diorganisir, direncanakan dan di rancang secara sistematis berlandaskan norma-norma yang berlaku yang kemudian dijadikan panduan dalam proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.³⁸

³⁸ Hamami, Tasman. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 2, no.2 (2020): 250

Kurikulum pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua dimensi yaitu pertama, dimensi kurikulum pendidikan agama Islam sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, dan dimensi kedua, yaitu cara yang digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pokok ajaran Islam yaitu sebuah upaya bagaimana penganutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁹

Di kurikulum Pendidikan agama Islam ini terbagi dua dimensi yaitu yang pertama adalah dimensi kurikulum Pendidikan agama Islam ini sebagai rencana dan Pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pembelajaran. Dimensi yang kedua yaitu cara- cara yang di gunakan untuk menyelenggarakan Pembelajaran PAI. Pokok- Pokok ajaran Islam ini yaitu sebuah uapaya bagaimana Penganutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Pengertian Covid-19/ virus Corona adalah virus yang umum ditemukan di lingkungan kita. Virus ini ditemukan sejak pertengahan 1960 dan dikenal sebagai virus yang menyebabkan gejala batuk dan pilek. Beberapa gejala lain yang ditemukan, antara lain demam, nyeri sendi, dan diare. Jenis virus ringan ini masuk dalam kategori *alfa Coronavirus* dan *beta Coronavirus*. Selain pada manusia, virus Corona juga ditemukan

³⁹ Hamami, Tasman. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0." *ISLAMIKA* 2, no.2 (2020): 257- 258

pada hewan, seperti babi, unta, dan kelelawar sehingga disebut juga dengan virus zoonotik, yaitu penularan virus dari hewan ke manusia. Katagori lainnya dari virus ini adalah jenis *gamma Coronavirus* dan *delta Coronnavirus* yang banyak ditemukan pada burung dan mamalia.⁴⁰

Pengertian Covid-19 adalah Virus- Virus yang umum ditemukan di lingkungan kita. Virus- Virus ini ditemukan Sejak Pertengahan 1960 dan Virus ini dikenal sebagai yang menyebabkan gejala- gejala batuk dan Pilek. Virus ini ada beberapa gejala yang ditemukan yaitu: demam, nyeri sendi, dan diare. Jenis- Jenis Virus ringan ini termasuk dalam kategori alfa *Coronavirus*. Selain Pada manusia, Virus Coroan ini juga ditemukan Pada hewan yaitu seperti babi, unta, dan juga kelelawar dan sehingga disebut juga dengan Virus Zoonotik yaitu Penularan Pada Virus dari hewan ke manusia. Didalam katagori lainnya Virus ini adalah jenis *gamma Coronavirus* dan *delta Coronnavirus* yang banyak ditemukan Pada burung dan mamalia.

2. Sejarah Pandemi Covid-19

⁴⁰ Jaka pradpta dan ahmad m. Nazaruddin, *Antipianik: Buku Panduan Virus Corona* (Jakarta: PT. Gramedia, 2020), hal. 6

***Coronavirus (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu.⁴¹ Sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Prosentase penularannya lebih cenderung pada individu usia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker di mana lebih cenderung mengembangkan infeksi virus COVID-19 menjadi penyakit yang lebih serius.**

Virus Corona (Covid-19) ini yang Teramat Meresahkan yang terjadi Pada akhir 2019 di Wuhan, China. Dan sampai 31 Maret 2020, dan kasus Covid-19 yang Terjadi di china 81.620 jiwa dan juga dengan 3.322 jiwa yang meninggal dunia, Sementara itu orang-orang yang sembuh yang terkena Virus Covid-19 ini sekitar 76.571 jiwa. Virus- Virus Covid-19 ini telah menyebar ke 203 negara. Dengan kasus ini terkonfirmasi yaitu sejumlah 827. 419 dengan angka kematian 40.777 jiwa.⁴²

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.⁴³

Pada tingkat perguruan tinggi Amerika serikat, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya. Gara-gara COVID-19,

⁴¹ World Health Organization, "Coronavirus," last modified 2020, accessed Juni 21, 2020

⁴² "Covid-19 Indonesia," accessed June 21, 2020, "Covid-19 Coronaviruses Pandemic."

⁴³ Agus Purwanto, dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, (2) no.1 (2020): 2

program pertukaran mahasiswa antarnegara harus distop. Ini banyak dilakukan oleh universitas di AS. Melihat kondisi Italia yang merana karena corona, beberapa universitas meminta seluruh mahasiswanya kembali dari program study exchange di Italia. Kebijakan ini menyusul keputusan Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (CDC) yang menempatkan Italia dari status darurat Level 2 ke Level 3 pada 26 Februari lalu. Universitas Elon, Universitas Fairfield, Universitas Internasional Florida, Universitas Tampa, Universitas Gonzaga, Universitas Loyola Chicago, Universitas Miami-Ohio, Universitas Negeri Penn, Universitas Stanford, Universitas Syracuse, Universitas Taman Maryland-College, Universitas Miami dan Universitas Villanova telah meminta mahasiswa mereka untuk segera meninggalkan Italia dan kembali ke AS.

Virus corona- lockdown di New York Amerika Serikat Beberapa mahasiswa, seperti yang ada di Universitas Villanova, juga diminta untuk memenuhi masa karantina selama 14 hari sebelum kembali ke kampus. Di Washington, di mana banyak kasus virus corona telah dilaporkan, pejabat kesehatan mengatakan tidak ada protokol yang ditetapkan untuk penutupan sekolah. Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri.⁴⁴

D. Penelitian Relevan

1. Pada pendampingan *Redesaign* pada masa Pandemi Covid-19 ini bahwa bagi tenaga pendidik di lembaga Pendidik berbasis Pesantren di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan oleh Muh Barid Wajid, pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Hasil Penelitian ini yang dijelaskan bahwa Program Pengabdian kepada mayarakat ini melalui Pendampingan Redeseign Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19 ini merupakan salah satu solusi dari kondisi- kondisi

⁴⁴ Agus Purwanto, dkk. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, (2) no.1 (2020): 2

Pandemi yang memaksa Para Dosen dari model klasik pindah ke Pembelajaran online untuk meminimalisir Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa.

Melalui *online service learning*, bahwa Pendampingan ini dilakukan kepada Para- para Dosen dalam masa transisi model pembelajaran klasikal ke Pembelajaran online. Pada pendampingan ini para Dosen harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai media online dalam Pembelajaran baik dari berbasis media sosial, learning management sistem maupun vidio *Converence*. Dampak dari pendamping ini adalah bahwa setiap Dosen harus memiliki kemampuan media online yang terbaik bagi mereka yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Persamaan Pada Penelitian ini yaitu bahwa sama- sama membahas tentang redeseign Pembelajaran dan sedangkan Perbedaanya adalah lebih Pada Pendampingan redeseign itu sendiri.

2. *Role of teachers Redesaign ini leraning in islamic Religious Education in facing industry Revoution 4.0* in- State SMA in Padang simpuan, Jurnal yang dilakukan oleh *Asfiati Faculty of tarbiyah and teacher tarining* IAIN Padang simpuan. Bahwa hasil Penelitiannya yaitu menjelaskan tentang guru PAI belum berperan dalam mendesain ulang Pembelajaran untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dan belum mampu menciptakan keterampilan, mengembangkan keterampilan dan bertemu dengan orang- orang dan juga memelihara hubungan.

Pada Penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana peran- Peran seseorang guru PAI saat ini. Dan Perbedaanya terletak Pada Penjelasan Pada

dalam skripsi ini isinya tentang redesain Pada saat Pandemi sedangkan Penelitian relelavan tentang industri 4.0

3. Rdesign Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dan Madrasah, Jurnal yang dilakukan oleh Muhamad Tanthowi Jauhari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil Penelitiannya ialah Hakikat desain pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai kondisi yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Desain pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Kemp berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran, yaitu peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah lebih terfokus dengan desain pembelajaran PAI dilingkungan sekolah, sedamngkan dalam penelitian ini lebih pada tingkat perguruan tinggi.

4. Tri Hartono and Dhenis Agus Saputro. Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. Hasil Penelitiannya ialah Dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah setidaknya memiliki dua hal unik dibandingkan dengan Pondok pesantren pada umumnya, yaitu pondok ini menerapkan Desain Pembelajaran Takror dan Desain Pembelajaran Ngaji Kitab Ekstra. Desain pembelajaran ini merupakan bentuk inovasi Pondok Pesantren untuk meningkatkan semangat santri dalam belajar.

Penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimana pada penelitian diatas lebih berfokus pada

desain PAI dilingkungan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengacu pada redesign yang dilakukan oleh dosen pada masa pandemi covid-19 di perguruan tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yaitu yang bersifat Penelitian lapangan (*field research*) di dalam buku Sugiyono bahwa Penelitian kualitatif ini adalah suatu metode- metode Penelitian yang berlandaskan Pada filsafat *Postpositivisme* yaitu yang digunakan untuk memneliti pada kondisi objek ilmiah dan dimana sipeneliti ini adalah sebagai kunci instrumen dalam Pengambilan Sampel dan sumber data yang dilakukan secara *Purposive* teknik dalam pengumpulan data dengan triangulasi dan juga analisis yang bersifat deduktif dan induktif. Pada hasil Penelitian ini lebih menekankan makna yang dibandingkan generalisasi.⁴⁵

Menurut Pendapat Imam Gunawan, beliau berkata bahwa Pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa angka-angka yang tertulis atau dari lisan orang lain yang dicermati secara utuh.⁴⁶

Sedangkan Danim mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif kualitatif adalah :

1. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual.
2. Dilakukan secara survey, dalam arti luas penelitian ini mencakup seluruh metode penelitian kecuali bersifat historis dan eksperimen

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 8

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.82

3. Bersifat mencari informasi factual.
4. Mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapat justifikasi keadaan dan praktek subyek yang sedang berlangsung.
5. Mendeskripsikan subyek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu tertentu.⁴⁷

Dengan demikian, penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan responden, sehingga akan lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan, karena berupaya memahami fenomena secara menyeluruh.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁸ Subyek penelitian adalah “subyek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti”.⁴⁹ Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Di dalam Penelitian kualitatif ini teknik- teknik sampling sering sekali di gunakan yaitu *Purposive Sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 47

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 85

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 145

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 132

dengan *Purposive sampling* adalah teknik- teknik Pengambilan sampel dan sumber data dengan Pertimbangan tertentu.

Dalam Penelitian kualitatif ini bahwa teknik sampling ini teknik yang sering digunakan yaitu *Purposive sampling* dan juga *snowball sampling*. Yang dimaksud dengan *purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel data dengan Pertimbangan tertentu.

Jadi penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Dosen PAI dan Mahasiswa PAI.

Arikunto mengemukakan bahwa obyek penelitian adalah sebagai variabel penelitian atau inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, bisa juga berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra, dan bisa juga berupa proses.⁵¹ Adapun obyek penelitian disini adalah Redesain Pembelajaran PAI saat Pandemi Covid-19 di PAI IAIN Curup tahun 2020.

C. Objek penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Namun demikian, pengertian objek penelitian sering kali tertukar dengan subjek penelitian. Hal ini tentu saja membingungkan terutama bagi peneliti pemula sebab definisi antara objek dan subjek riset memang berhubungan namun khususnya dalam riset sosial keduanya tidak

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 35

sama.⁵² Objek Penelitian dalam penelitian ini ialah di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam pengumpulan data ini penyusun menggunakan dua macam jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan data kuantitatif data yang menggunakan angka-angka.⁵³ Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.⁵⁵ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Dosen PAI IAIN Curup yang mengampu matakuliah keprodian. Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk

⁵² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolut Media, 2020), hal. 45

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan....*, hal.129

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.143

mendapatkan informasi langsung mengenai Redesain Pembelajaran PAI saat pandemi covid 19 ini.

- b. Data sekunder atau data pendukung yaitu data yang diperoleh dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku perpustakaan dan dokumentasi data. Jadi data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁶ Jadi untuk data pendukung dalam melakukan penelitian peneliti juga menggunakan sumber buku perpustakaan dan dokumentasi dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Observasi (pengamatan)

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan

⁵⁶ S. Nasution, metode research...,hal.143

“observasi di sebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera”.⁵⁷

Alat Pengumpulan data yang harus di lakukan yaitu dengan cara harus mengamati dan juga mencatat gejala- gejala yang akan diselidiki. Dengan Pengertian lain bahwa yang dikatakan observasi ini adalah yang disebut juga Pengamatan yang meliputi dalam kegiatan Pemusatan Perhatian Terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data peneliti dalam melakukan pengumpulan data meyakini terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.⁵⁸ Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati seputar Redesain Pembelajaran PAI saat Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup.

Adapun Jenis-jenis observasi yaitu:

a. *Observasi Parsitipatif*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 228

Pada Saat observasi ini, Si Peneliti harus terlibat dengan kegiatan- kegiatan sehari- hari orang yang sedang ia amati atau orang yang digunakan sebagai sumber data Penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Oservasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian yaitu jenis Observasi Terus Terang atau Tersamar. Karena dalam meneliti hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu kita harus mendengarkan orang yang sedang kita teliti menceritakan semua kegiatan- kegitan tentang pembelajaran yang ia buat dari awal dan sampai akhir.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.⁵⁹

⁵⁹ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hal. 162.

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk berkomunikasi secara Verbal Seperti bercakapan tentang yang bertujuan memperoleh informasi yaitu dengan cara menghimpun data secara bercakap- cakap dan berhadapan secara langsung dengan Pihak yang akan dimintai Pendapat, Pendirian atau keterangan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *indepth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁰ Sehingga dapat menghasilkan data dan informasi yang diinginkan.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewancarai Dosen dan mahasiswa PAI sehingga peneliti mudah untuk memperoleh informasi dan dapat melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-struktur.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.66

Alasan saya menggunakan jenis ini adalah, supaya mudah mendapatkan data-data.

Adapun langkah-langkah dari wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara⁶¹

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”⁶²

Berdasarkan Metode ini sebagai perlengkap metode yang lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang: gambaran umum Pembelajaran PAI di IAIN Curup tahun 2020 serta berbagai pembaharuan pembelajaran yang terjadi saat pandemi covid-19.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan

⁶¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal.77

⁶² Suharsimi, Arikunto, *Perosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.206

suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”⁶³ Moleong juga menjelaskan analisis data ialah “proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁶⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁶³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 43

⁶⁴ Lexy.J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.103

c. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁵

G. Uji Kredibilitas data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

Pengujian kredibilitas data atau Penguat data- data Penelitian harus dilakukan dengan secara triangulasi. Yang dimaksud dengan Triangulasi adalah Pengujiann kredibilitas ini diartikan yaitu dengan sebagai Pengecekan data yang berbagai dari sumber- sumber dan juga dengan berbagai cara

⁶⁵ Lety, J. Moelong, *Metode Penelitian Sosial...*, hal.345

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.125

sampai berbagai waktu. Dengan demikian yang terdapat Pada triangulasi ini ialah sebagai sumber, teknik dan juga waktu dan lain- lain.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting) Penelitian

1. Sejarah Prodi PAI

Prodi PAI IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do'a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT, tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Dengan SK Penyelenggaraannya Dj.I/Dt.I.IV/HK.00.5/16/2008.¹

2. Visi dan Misi Prodi PAI

a. Visi :

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam ialah Menjadi Program Studi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, Inovatif, dan bermutu.²

b. Misi :

Adapun Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam ialah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;

¹https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi, diakses pada tanggal 25 Januari 2020, Pukul 12.17

²http://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/?page_id=299, diakses pada tanggal 25 Januari 2020, Pukul: 12.31 Wib.

2. Mengembangkan pendidikan jenjang Strata-1 dalam bidang pendidikan agama Islam;
3. Mengembangkan wawasan ke-Islam-an dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
4. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang ke-Islam-an dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
5. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
6. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

3. Kondisi Dosen PAI

Nama-Nama Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, ialah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Daftar Nama Dosen PAI

1.	Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd	S3 Manajemen Pendidikan
2.	Nelson, S.Ag., M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam
3.	Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam
4.	Dra. Sri Rahmanigsih, M.Pd.I	S2 Ushuluddin Perbandingan Agama
5.	Sagiman, M.Kom	S2 Teknologi Informasi
6.	Masudi, M. Fii.l	S2 Pemikiran Islam

7.	Eka Yanuarti, M.Pd.I	S2 Ilmu Pendidikan Islam
8.	Asri Karolina, M.Pd.I	S2 Ilmu pendidikan
9.	Drs.Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam
10.	Nurjannah, S.Ag., M.Ag	S2 Pendidikan islam
11.	Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
12.	Karliana Indrawari, M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam
13.	Mirzon Daheri, MA.Pd	S2 Pengkajian Islam
14.	Wandi Syahindra, M.Kom	S2 Teknologi Informasi
15.	Hastha Purna Putra, S.Pd.I.,Kons	S2 Bimbingan konseling
16.	Syamsul Rizal, M.Pd.	S2 Bimbingan dan konseling
17.	Siswanto, M.Pd.I.	S2 Manajemen dan kebijakan pendidikan Islam

4. Tujuan Prodi PAI IAIN Curup

Tujuan- tujuan di Prodi PAI IAIN Curup ini ada beberapa Macam yaitu:

- a. Akan mendapatkan dan juga menghasilkan kelulusan Sarjana di Bidang PAI Yang sangat Profesional, berinteraksi dan juga berkarakter yang mulia.
- b. Akan mendapatkan atau menghasilkan kelulusan Sarjana yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan juga menyebarluaskan ilmu PAI ini untuk kepentingan Agama, Masyarakat dan juga di negara ini.

- c. Akan mendapatkan kelulusan yang menghasilkan kelulusan dari Sarjana yang Mampu untuk berfikir ilmiah dan berprofesional dalam Menghadapi masalah-masalah di PAI ini dan juga Mampu memecahkannya.
- d. Akan mendapati kelulusan Sarjana yang memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan mampu mengembangkan pengelolaan institusi PAI ini.
- e. Akan menghasilkan kelulusan Sarjana yang memiliki kemampuan yang Menerjemahkan nilai-nilai PAI yang ada disekolah dan juga di masyarakat.
- f. Akan mendapati kelulusan Sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan juga bisa membuka peluang- peluang kerja bagi masyarakat-masyarakat di sekitarnya.
- g. Akan mendapati kelulusan Sarjana yang memiliki kemampuan dan juga menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dan juga Mampu dalam mempraktekkan yang diamalkannya didalam kehidupan yang nyata.³

5. Kompetensi-Kompetensi Program Studi PAI

- a. Bidang Pendidikan: dalam bidang Pendidikan ini bahwa agar Program studi berusaha untuk Memperbaiki mutu ataupun kualitas Mahasiswa, Para Dosen dan juga tenaga Kependidikan. Pada hal ini bahwa akan mengarah kepada Peningkatan kualitas ataupun mutu-mutu Pada Program Studi PAI, kompetensi Pada kelulusan dan juga tenaga Pendidik, dan juga kependidikan yang sangat Profesional. Sehingga Program Studi PAI ini akan dapat Mencapai Visi, Misi dan juga tujuan-tujuannya yang lain adalah untuk menjadi Program Studi yang sangat bermutu di tingkat Nasional ini pada tahun 2029 yang akan datang nantinya.

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, *kurikulum Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*,hal.2-3

- b. Bidang Penelitian: dalam bidang Penelitian ini bahwa Pada Program Studi ini agar mengupayakan untuk Memperbaiki dan juga meningkatkan mutu Pada Dosen, Mahasiswa dan juga tenaga Kependidikan. Dalam hal Penelitian ini juga Penelitian yang dilakukan tidak hanya berskala lokal, Nasional, dan juga internasional. Selain itu bahwa Penelitian Dosen ini juga harus Melibatkan Mahasiswa Maupun tenaga Kependidikan agar kualitas Mahasiswa dan tenaga kependidikan ini semakin meningkat. Pada Program Studi ini juga harus mengusahakan agar Penelitian Pada Dosen dan juga Mahasiswa dapat di publikasikan di jurnal terakreditasi Nasional dan juga Internasional.
- c. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat: dalam bidang Pengabdian masyarakat ini agar Program Studi agar mengupayakan agar Para-Para Dosen senantiasa Melakukan Pengabdian Pada masyarakat yang memberikan sumbang bagi masyarakat disekitarnya. Tidak hanya itu bahwa Mahasiswa pun harus melakukan Pengabdian pada masyarakat agar untuk membantu masyarakat sekitar baik dalam hal Pendidikan, lingkungan, Agama dan hal yang Positif yang lainnya.⁴

B. Temuan Penelitian

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Perkuliahan mahasiswa IAIN Curup di masa Pandemi Covid-19 inidan juga bagaimana cara mereka membahas atau mempresentasikan hasil makalah-makalah yang mereka buat, apa mereka menampilkan makalah mereka melewati *Whatsapp, zoom, Google classroom* dan lain- lain.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya mahasiswa empresentaikan makalahnya di *Whatsapp, Zoom ,Google Classroom* yang paling intinya mahasiswa

⁴ <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, diunduh pada 29 november

sudah mengikuti perkuliahan dengan baik dan juga tidak ada rintangan-rintangan apapun itu dimasa Pandemi Covid-19 ini. Untuk mendapatkan hasil, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dikualifikasikan dan analisa.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui apa yang terdapat masalah di tempat lokasi tersebut sehingga Dosen bisa memahami tentang Perkuliahan mahasiswa IAIN Curup ini. Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana peran Dosen tersebut menangani Proses Perkuliahan mahasiswa tersebut dengan baik. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan kepada Dosen yang bersangkutan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan atau lokasi dan melakukan berbagai wawancara kepada Dosen IAIN Curup yang bersangkutan maka kita dapat mengetahui tentang prosedur-prosedur yang Dosen tersebut yang ia buat tentang Pembelajaran atau Perkuliahan buat mahasiswa IAIN Curup. Penulis ini diuraikan atau jabarkan sebagai berikut:

1. Redesign Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Deri Wanto, selaku Ketua Prodi PAI, Beliau mengemukakan bahwa:

Selaku ketua prodi selalu memantau hasil- hasil kegiatan- kegiatan Para Dosen Pada saat Pandemi Covid-19 ini yaitu di Prodi PAI ini ada 2 alternatif yang dilakukan oleh bapak yaitu yang Pertama Melewati E-jurnal kelas yang di isi oleh Mahasiswa yang melewati oleh koordinator kelas dan yang kedua yaitu E-jurnal yang di isi oleh Dosen setelah Melaksanakan Perkuliahan dan setelah itu jurnal tersebut akan di kirim Melewati e-mail Prodi PAI dan disana bapak memantau para-para Dosen Tentang hasil-hasil kegiatan-kegiatan para Dosen Pada saat Pandemi ini tersebut.⁵

⁵ Deri Wanto, *Wawancara*, Pada 9 Maret 2021

Menurut bapak Deri wanto bahwa ketika beliau memantau kegiatan- kegiatan Para Dosen IAIN Curup Pada saat Pandemi Covid-19 ini iya memantaunya melalui dengan jurnal yang di isi oleh Mahasiswa dengan melewati kordinator kelasnya masing-masing dan setelah itu jurnal tersebut akan dikirim melewati Email Prodi PAI dan sebagainya.

Kemudian disampaikan lagi oleh Bapak Siswanto, selaku Dosen PAI tentang Telaah Mata Pelajaran PAI, Beliau mengatakan bahwa:

Ketika iya kelaksanakan Proses Pembelajaran Pada saat ini ia menggunakan pembelajaran secara online. Dalam perubahan- perubahan yang terjadi dalam melakukan Proses Pembelajaran Pada saat adanya pandemi Covid-19 ini yaitu hanya ketika melaksanakan Perkuliahan, bapak tidak melihat wajah-wajah mahasiswa pada saat diperkuliahan tersebut berbeda dengan tatap mungka ketika memasuki perkuliahan bapak melihat wajah-wajah mahasiswa dan dengan adanya Pandemi Covid-19 ini maka Perkuliahan akan dilaksanakan dengan online jadi para-para Dosen tidak bisa lagi melihat wajah-wajah Mahasiswa sedang mempresentasikan makalah-makalah mereka tersebut. Dan juga ada segi pemahaman menjadi paham dan ada juga yang tidak tahu menjadi tahu.⁶

Menurut bapak Siswanto bahwa ketika beliau menelaah Mata Pelajaran PAI ini yaitu dengan cara online. Tetapi banyak sekali bentuk- bentuk Perubahan dalam melakukan Proses pembelajaran pada waktu Perkuliahan ini, Perubahannya yaitu hanya saja ketika dalam Perkuliahan tersebut beliau ketika mengajar tidak melihat wajah-wajah Mahasiswa tersebut, berbeda dengan sebelum datang nya Covid-19 ini, Pada sebumnya beliau mengajar dengan tatap muka akan tetapi dengan datangnya Covid-19 ini jadi Dosen mengajar dengan melalui online.

Selanjutnya, ditambahkan oleh Asri Karolina Selaku Dosen PAI tentang Rekonstruksi Pembelajaran PAI dan Pengembangan materi saat Pandemi, beliau mengemukakan juga bahwa:

⁶ Siswanto, *Wawancara*, Pada 16 Februari 2021

Ia mengatakan bahwa ketika adanya pandemi Covid-19 ini ia Melaksanakan Proses pembelajaran yaitu dengan cara online. mahasiswa melaksanakan perkuliahan mereka yaitu dengan cara melewati *whatsapp, google classroom*.⁷

Menurut Asri Karolina bahwa beliau melaksanakan Proses Pembelajaran ini bahwa Mahasiswa IAIN Curup ini melaksanakan Perkuliahan supaya Mahasiswa tersebut tidak terkena dengan Virus Covid-19 tersebut. nah jadinya cara-cara Mahasiswa melaksanakan Perkuliahan ini yaitu dengan cara Melewati *whatsapp, google Clasroom*.

Untuk membuktikan kebenaran itu, maka dilakukan wawancara dengan Mahasiswa yaitu Restu Abdiyantoro, Mahasiswa PAI semester 3 ia mengemukakan bahwa:

Ketika adanya Pandemi Covid-19 ini, iya melaksanakan Perkuliahan dengan secara online. Kalau Perkuliahan dilaksanakan dengan secara tatap mungka, yang ditakuti nantinya Mahasiswa- Mahasiswa akan mudahnya tertular dengan virus-virus Covid-19 ini dan lain sebagainya.⁸

Menurut Mahasiswa IAIN Curup yang bernama Restu Abdiyantoro semester 3 ia mengatakan bahwa:

ketika ia melaksanakan Perkuliahan dengan secara online. Dan kenapa Dosen menyuruh Mahasiswa IAIN Curup ini Melaksanakan Perkuliahan dengan secara online, supaya Mahasiswa IAIN Curup tersebut tidak terjangkit dengan Virus Covid-19 tersebut dan misalnya Para- Para Dosen tetap melaksanakan Perkuliahan ini dengan tatap mungka yang ditakuti seluruh Dosen banyak yang terkena dengan Virus Covid-19 ini.

Menurut Mahasiswa IAIN Curup yang bernama Ahmad Aprilianto semester 5 ia mengatakan bahwa:

Dalam adanya Pandemi Covid-19 ini ia melaksanakan Perkuliahan dengan cara online dan juga memanfaatkan alat-alat elektronik atau *hanpone* dalam melaksanakan Perkuliahan ini. Ketika perkuliahan ini

⁷ Asri karolina, *Wawancara*, Pada 12 Februari 2021

⁸ Restu Abdiyantoro, *Wawancara* , Pada 15 Februari 2021

dilaksanakan maka Dosen menyuruh Mahasiswa untuk membuat grup di *Whatsapp* supaya mudah dalam berkomunikasi dan juga memudahkan untuk melaksanakan perkuliahan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Mahasiswa harus melaksanakan Perkuliahan dengan cara online. alasannya kenapa para-para Dosen IAIN Curup harus mengambil tindakan-tindakan supaya Mahasiswa IAIN Curup harus melaksanakan perkuliahan secara online, supaya Mahasiswa IAIN Curup tersebut tidak mudah terkena virus-virus Covid-19 ini dan kalau Mahasiswa IAIN Curup tersebut melaksanakan Perkuliahan secara tatap muka maka Mahasiswa IAIN Curup tersebut dengan mudahnya terkena dengan Virus Covid-19 ini tersebut.

Para Dosen PAI IAIN Curup Memberikan tugas atau melaksanakan Perkuliahan yaitu dengan melewati *Whatsap*, *Google classroom*, *Zoom* dan lain-lain. cara-cara Dosen mengambil nilai Perkuliahan Mahasiswa IAIN Curup ini yaitu dengan cara melihat keaktifan Mahasiswa ketika melaksanakan Perkuliahan, membuat tugas, uas dan uts dan lain sebagainya.

2. Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI saat pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Abdul Rahman Selaku Dosen PAI IAIN Curup, beliau mengatakan bahwa:

langkah-langkah dalam ia mengajar yaitu dengan cara membuat kesepakatan-kesepakatan dengan mahasiswa tentang perkuliahan-perkuliahan tersebut contohnya mereka menginginkan melakukan Perkuliahan seperti *Whatsap*, *Zoom*, *Google classroom*. Setelah bapak sudah membuat kesepakatan-kesepakatan tentang perkuliahan maka mulailah Perkuliahan mulai berjalan.¹⁰

⁹ Ahmad Aprilianto, *Wawancara*, Pada 14 Maret 2021

¹⁰ Abdul Rahman, *Wawancara*, Pada 16 Februari 2021

Menurut Bapak Abdul Rahman bahwa langkah-langkah beliau mengajar Perkuliahan Mahasiswa IAIN Curup ini yaitu langkah-langkahnya Mahasiswa melaksanakan Perkuliahan yaitu dengan melewati *Whatsapp, Zoom, google classroom*.

Sedangkan menurut Bapak Deri Wanto, selaku Dosen PAI tentang beliau mengemukakan bahwa:

Langkah-langkah beliau mengajar ketika dalam Pandemi Covid-19 ini yaitu dengan cara yang paling utamanya adalah memberikan silabus untuk materi-materi yang akan dibahas oleh mahasiswa. dan ketika bapak ingin menjelaskannya didalam zoom bapak memberikan link untuk mahasiswa, supaya bisa untuk memasuki didalam zoom itu tersebut. Ketika mahasiswa sudah memasuki zoom tersebut maka mulailah bapak menerangkan materi-materi Perkuliahan tersebut. Dalam cara-cara Penilaiannya atau mengevaluasi hasil-hasil Perkuliahan mahasiswa Pada saat Pandemi Covid-19 ini yaitu dengan cara mengambil kehadiran mahasiswa Pada waktu Perkuliahan, hasil uts atau uas, membuat karya ilmiah dan lain- lain.¹¹

Kemudian ditambahkan Oleh Ibu Asri Karolina, selaku Dosen PAI mengenai langkah-langkah Redesain Pembelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

langkah-langkah ibu sedang mengajar yaitu diawali dengan salam seperti tatap mungka dan tetapi yang sekarang ini dilakukan dengan secara online dan memulai dengan salam dan setelah itu ibu menjelaskan tugas- tugas untuk mahasiswa di wa. Lalu setelah itu ibu memberikan tugas mahasiswa di google clasroom dan tugas itu ibu memberikan jangka waktu mengerjakannya selama 2 minggu dan ada juga 1 minggu. Dan ketika waktunya sudah tiba mahasiswa tersebut membahas atau mempresentasikan tugas mereka di wa dan membahas secara bersama- sama.¹²

Menurut ibu Asri Karolina bahwa langkah-langkah beliau Meredesain Pembelajaran ini yaitu langkah-langkahnya seperti sama seklai dengan tatap mungka diawali dengan salam, tetapi dengan adanya Covid-19 ini otomatis Perkuliahan

¹¹ Deri Wanto, *Wawancara*, Pada 9 Maret 2021

¹² Asri Karolina, *Wawancara*, Pada 12 Februari 2021

dilakukan dengan secara online jadi beliau menjelasi tentang materi-materi Perkuliahan dengan melauai *Whatsapp* dan setelah itu Mahasiswa Mempresentasikan tentang materi-materi mereka dengan melalui dengan cara di *Whatsapp* atau *Google classroom* dan lain sebagainya.

Menurut ibu Asri Karolina ia mengatakan bahwa:

Ketika ia menganalisis materi, metode, model, media strategi, pendekatan, teknik dan juga taktik pembelajaran ini yaitu bahwa harus melihat faktor- faktor tentang yaitu harus dilihat dari standar kompetensinya dan juga kalau didalam kampus ini yaitu dinamakan pencapaian- pencapaian pembelajaran yang harus dilihat yaitu seperti pencapaian tentang pembelajaran pengetahuan, pencapaian pembelajaran sikap dan tata nilai, pencapaian keterampilan umum dan juga keterampilan khusus. Di dalam sistem pencapaian ini ada juga dilihat dari Mahasiswa dan juga ia semester berapa dan juga bagaimana tentang karakteristiknya dan juga bagaimana cara- cara ia belajar, serta dengan menggunakan media apa ia belajar dan strategi- srategi ia dalam belajar.

Setelah itu cara- cara beliau merangkum harapan dan juga tantangan pembelajaranyang akan dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan soal untuk Quis atau absensebsi dan setelah itu ketika ia tidak aktif dalam perkuliahan tersebut, berarti mahasiswa tersebut tidak mau tentang metode- metode pembelajaran ini. Dan setelah itu desain- desain pembelajaran terakomodir tema-tema pembelajaran PAI contohnya yaitu seperti mengambil seluruh silabus- silabus yang diberikan sekolah- sekolah dari MI, MTS, MA,SD, SMP, SMA dari semester genap dan juga ganjil dan setelah itu materi- materi tersebut dibahas satu persatu dan juga materi tersebut akan dibagikan kepada mahasiswa. Dan ketika materi tersebut sudah dibagikan kepada mahasiswa, mahasiswa disuruh membuat proyek yang berbentuk Canva, modu, LKS, vidio dan lain- lain.

Pada tahap mendesain yang terdapat tujuan pembelajaran pokok, dan sub pokok bahasan, metode dan juga media pembelajaran kriteria serta jumlah peserta, kriteria atau kualifikasi fasilitator yang termuat dalam perangkat pembelajaran untuk meredesaign pembelajaran yaitu jawabannya adalah ada alasannya adalah karena harus melibatkan teman yang sesama mengajar dalam mata kuliah ini yaitu seperti mata kuliah metodologi pengajaran PAI dan juga mata kuliah lainnya yang sedang diajarkan.

Pada saat mendesain pembelajaran yang dibuat dalam waktu rincian pembelajaran, tempat penyelenggaraan dan juga atau komponen- komponen pendukung yaitu seperti waktu rincian pembelajaran ada

berapa menit walaupun berada didalam kelas atau diluar kelas dan juga komponen pendukungnya yaitu seperti ilustrasi fisual yang digunakan dan juga observasi diluar kelas dan juga di perpustakaan.¹³

Pada tahap-tahap implementasi pembelajaran ini apakah bapak atau ibu memperhatikan jumlah hari yang diperlukan, perincian materi pada tema pokok pembelajaran yang dipelajari serta perincian skenario kegiatan pembelajaran ini adalah jawaban ada karena setiap diawali bahwa tanggal- tanggalnya sudah di tentukan di jauh hari dari pertemuan awal dan sampai pertemuan terakhir siapa yang bertugas sudah ditentukan dan juga skenario pembelajaran tersebut sudah beliau dijelaskan dalam setiap akhir pembelajaran tersebut

Selanjutnya, ditambahkan oleh Bapak Masudi Selaku Dosen PAI, beliau mengemukakan juga bahwa:

langkah-langkah bapak mengajar yaitu dengan cara yang terlebih dahulu bapak menjelaskan kepada mahasiswa tentang media yang akan digunakan dan juga mempersiapkan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan serta mempersiapkan materi-materi yang akan dikembangkan.¹⁴

Menurut bapak Masudi bahwa langkah-langkah beliau mengajar, beliau Mempersiapkan materi-materi Perkuliahan yang akan diajarkan atau untuk dikembangkan buat Mahasiswa. ketika materi tersebut sudah di siapkan maka materi tersebut akan di jelaskan kepada Mahasiswa Siswa IAIN Curup. Ketika Beliau sudah Menjelas atau menyampaikan tentang materinya Maka mulailah Perkuliahan tersebut.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Siswanto Selaku Dosen PAI, tentang langkah-langkah redesain, beliau mengemukakan juga bahwa:

Yang pertama disesuaikan dengan materi-materi yang ada contohnya yaitu ketika model pembelajaran dengan menggunakan vidio, maka

¹³ Asri Karolina, *Wawancara*, Pada 12 Februari 2021

¹⁴ Masudi, *Wawancara*, Pada 16 Februari 2021

mahasiswa disuruh membuat video. Merevisi kembali apa yang telah mereka kerjakan kemudian memberikan penjelasan yang terkait materi yang akan dijelaskan. Kemudian memberitahu isi temanya. Misalnya pembelajaran PAI itu ada aqidah dan akhlak misalnya materi aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan metode kartu atau *puzzle*. Bapak membuat skala prioritas dengan melihat hasilnya seperti apa, kemudian melihat hasilnya dari jurnal atau buku. Misalnya ada jumlah hari dalam pembelajaran, hari ini akan diberikan pembelajaran seperti apa kemudian materi yang akan diberikan kapan.¹⁵

Selanjutnya ditambahkan oleh Ade Surya, Selaku Mahasiswa semester 7, ia

mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran dilakukan Dosen biasanya menyampaikan terlebih dahulu kepada kami tentang Silabus yang dibuat, perencanaan pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian dosen membuat desain-desain pembelajaran yang menarik melalui media online, seperti media pembelajaran *classroom*, *canva*, *Barcode*, setelah itu kami diberikan tugas untuk membuat latihan-latihan dengan media tersebut. Kemudian setelah tugas selesai dibuat, dosen menilai kelengkapan tugas tersebut dengan cara kami diminta untuk memberikan tanggapan atau pernyataan dengan hasil yang telah dibuat.¹⁶

Menurut Mahasiswa yang bernama Ade Surya Semester 7 bahwa langkah-langkah ia saat Proses Pembelajaran telah dimulai dan juga Para Dosen sudah menyampaikan isi Silabus tersebut ia membuat Desain- Desain Pembelajaran yang menarik dengan melalui media online yaitu seperti Media Pembelajaran *Classroom*, *Canva*, *Barcode*. Dan setelah itu tugas-tugas tersebut sudah selesai maka tugas-tugas tersebut akan diberi Pertanyaan dengan hasil yang telah ia buat.

Selanjutnya akan ditambahkan oleh restu Abdiyantoro semester 3, ia mengatakan bahwa:

Langkah-langkah ketika belajar atau melaksanakan Perkuliahan saat Pandemi ini yaitu dengan cara Berdiskusi seperti biasa akan tetapi biasanya dilaksanakan tatap muka jadi ketika dengan adanya Covid-19 ini jadi ia berdiskusi di grup *whatsapp* dan caranya berdiskusi di *Whatsapp* yaitu dengan cara kita harus meletakkan file makalah- makalah kita di grup dan

¹⁵Siswanto, *Wawancara*, Pada 2 Juni 2021

¹⁶ Ade Surya, *Wawancara*, Pada 15 February 2021

Supaya makalah-makalah yang kita buat tersebut bisa dibahas bersama teman-teman dan juga dipantau oleh Dosen Pembimbing tersebut. Dan cara-cara dia dengan diadakannya kuliah online yaitu yang pertama kali dia mengisi absen di grub setelah itu iya membuat pertanyaan buat teman teman yang menampilkan makalah-makalahnya dan juga mencatat dibuku kecil yang bagian-bagian yang penting yang dibahas tentang materi-materi perkuliahan tersebut.

Menurut Mahasiswa yang bernama Restu Abdiyantoro bahwa langkah-langkah ia belajar Pada saat Covid-19 ini yaitu berdiskusi seperti biasanya, ketika berdiskusi tersebut langkah-langkah ia yaitu iya meletakkan file-file Makalah ia kedalam grub wa dan disana iya Menampilkan tentang Makalah-Makalah ia tersebut. Jadi ketika dalam Perkuliahan sedang berjalan Para- Para Dosen Memantau ketika kita dalam melaksanakan Perkuliahan sedang berjalan tersebut dan lain sebagainya.

Menurut Ahmad Aprilianto Mahasiswa IAIN Curup semester 5 iya mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan perkuliahan online ini langkah- langkah ia melaksanakan perkuliahan online ini yaitu dengan cara iya memanfaatkan Aplikasi-Aplikasi yaitu seperti Aplikasi *Zoom*, *Goglee meet*, dan lain sebagainya. Dengan adanya Aplikasi-Aplikasi ini akan memudahkan kita dalam melaksanakan perkuliahan yang sedang kita kerjakan selama perkuliahan online ini.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ketika Perkuliahan dilaksanakan, jadi ketika Mahasiswa membuat tugas. tugas Perkuliahannya maka para Dosen harus menjelaskan silabus tentang materi Perkuliahan, supaya mahasiswa tersebut mengerti tentang materi tersebut. Ketika Dosen sudah menjelasi silabus tersebut maka mulailah Mahasiswa membuat dan mempresentasikan tugasnya tersebut. Ketika Mahasiswa mempresentasikan

¹⁷ Ahmad Aprilianto, *Wawancara*, Pada 14 Maret 2021

tugas mereka, jadi mereka mempresentasikan tugas-tugas mereka dengan melawati di *Whatsapp, Zoom*, ataupun melewati *google Clasroom* dan lainnya. Ketika Mahasiswa sedang berpresentasi, maka para Dosen bisa melihat yang mana Mahasiswa yang aktif dan juga yang mana Mahasiswa yang tidak aktif. Jadi ketika dalam Penilaian para Dosen memberikan nilai dengan secara kemampuan Mahasiswa itu sendiri.¹⁸

3. Faktor Penghambat Dan Penunjang Dalam Pelaksanaan Redesign Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 di Prodi PAI IAIN Curup Tahun Akademik 2020/2021.

Mengenai faktor-faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan Redesign Pembelajaran menurut Bapak Siswanto, beliau mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor Pendorong ketika melaksanakan Proses Pembelajaran Pada saat pandemi ini yaitu ketika mahasiswa kesusahan sinyal Pada saat Melaksanakan Perkuliahan dan juga ada maka mahasiswa tersebut Pergi kekampus karena didalam kampus tersebut ada jaringan wifi, karena jaringan wifi di kampus tersebut sinyalnya sangat kuat, jadi mahasiswa tersebut bisa memanfaatkan sinyal- sinyal wifi tersebut pada saat melakukan Perkuliahan dan faktor- faktor Penghambatnya yaitu ada Mahasiswa tidak ada sinyal ketika iya sedang Mengajar, habis kuota dan lain- lain.¹⁹

Menurut bapak Siswanto bahwa faktor-faktor dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada saat Pandemi ini bahwa ketika ada Mahasiswa yang khususnya yang tinggal di wilayah Curup ini ketika ia Sedang Melaksanakan Perkuliahan ia tidak Mempunyai kuota atau sebagainya ia boleh Pergi kekampus, karena dikampus tersebut ada jaringan wifi nah jaringan wifi dikampus tersebut sangatlah kencang jadi manfaatinlah jaringan *wifi* dikampus ini tersebut. Dan faktor Penghambatnya yaitu banyak Mahasiswa terhambat dengan tidak adanya sinyal atau tidak Mempunyai kuota dan sebagainya.

Kemudian Menurut Bapak Abdul Rahman, terkait dengan Faktor-faktor Pendorong ketika beliau mengatakan bahwa:

¹⁸ Restu Abdiyantoro, *Wawancara*, Pada 15 February 2021

¹⁹ Siswanto, *Wawancara*, Pada 16 Februari 2021

Melaksanakan Proses Pembelajaran saat Pandemi ini yaitu ketika Mahasiswa tidak mempunyai kuota, susahnya sinyal dan segala macam. Mahasiswa tersebut bisa Pergi kekampus, karena dikampus tersebut sinyal wifinya sangat kencang dan inilah faktor pendorongnya. Dan faktor penghambatnya yaitu susahnya sinyal karena ada kendalanya yaitu hari sedang hujan dan setelah itu ada Mahasiswa tidak mempunyai kuota dan segala macam yang lainnya. Perubahan-Perubahan yang terjadi dalam melakukan Proses Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19 ini yaitu ketika menjalani Proses perkuliahan ini bapak tidak melihat mahasiswa melakukan Perkuliahan didalam kampus berbeda dengan tatap mungka ketika mahasiswa ada yang tidak mengetahui materi-materi Perkuliahan maka bapak langsung menjelaskannya kepada mahasiswa langsung dan sekarang ini ada mahasiswa yang tidak mengerti tentang materi-materi Perkuliahan tersebut maka bapak menjelaskannya melewati wa atau zoom dan lain- lain.²⁰

Menurut bapak Abdurrahman bahwa faktor Pendorong Pada saat Pembelajaran saat Pandemi ini, ketika Pada saat Mahasiswa kesusahan sinyal dan juga tidak memiliki uang untuk membeli uang dan jalan- jalan salah satunya adalah Mahasiswa tersebut Pergi kekampus, karena dikampus tersebut memiliki sinyal *wifi* yang kuat maka Mahasiswa tersebut bisa mengikuti Perkulihan dengan baik dan faktor Pengambatnya ialah Mahasiswa tidak terlalu fokus dalam Perkuliahan dan juga ada Mahasiswa terhambat dengan jaringan sinyal ataupun tidak memiliki kuota dan lain sebagainya.

Sedangkan Bapak Masudi beliau mengatakan bahwa:

Faktor-faktor pendorong ketika melaksanakan Proses Pembelajaran Pada saat Pandemi ini yaitu Mahasiswa harus belajar Mandiri dalam Melaksanakan Perkuliahan ini dan juga serta Mahasiswa tersebut harus menyiapkan jaringan sinyal internet supaya bisa mengkituti Perkuliahan dengan baik dan juga Pendorongnya tujuan-tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dan juga faktor Penghambatnya yaitu adanya gangguan sinyal, tidak ada paket atau kuota, lampu mati, mahasiswa tidak bisa berkomunikasi tidak secara efektif.

²⁰ Abdul Rahman, *Wawancara*, Pada 16 Februari 2021

Menurut bapak Masudi bahwa faktor-faktor Pendorongnya ketika dalam Proses Pembelajaran ini Mahasiswa harus belajar Mandiri karena kalau Mahasiswa tersebut tidak memperhatikan tentang Materi Perkuliahannya itu maka yang ditakuti oleh Dosen tersebut Mahasiswa tidak mendapatkan apa-apa tentang Perkuliahannya tersebut. Dalam Perkuliahan online ini Mahasiswa harus menyiapkan jaringan internet atau kuota supaya bisa mengikuti Perkuliahan tersebut. Dan faktor Penghambatnya yaitu Mahasiswa tidak bisa berkomunikasi dengan secara tidak efektif dan lain sebagainya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Asri Karolina, Beliau mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor pendorong dengan adanya proses pembelajaran saat Adanya Pandemi Covid-19 ini yaitu dengan adanya bantuannya kuota, dan juga aplikasi-aplikasi *google Presto atau afstro*. Dan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya sinyal, kuota, dan juga HP nya habis tempat penyimpanannya. Dan ketika dalam pembuatan tugas, kita harus sesuai dengan kemampuan diri kita sendiri dalam pembuatan tugas dengan adanya perkuliahan online dan juga berbeda dengan kuliah tatap muka ketika kita tidak menguasai tentang materi tersebut kita bisa minta dijelaskan oleh dosen lagi dan berbeda dengan perkuliahan online, dengan perkuliahan online ini kita harus belajar menguasai materi sendiri dengan semampu kita dan tidak melibatkan orang lain.²¹

Menurut Ibu Asri Karolina bahwa Faktor Pendorong dengan adanya Proses Pembelajaran saat Pandemi ini yaitu adanya bantuan-bantuannya kuota dan juga Aplikasi-Aplikasi dari *google Presto atau afstro*. Dan faktor Penghambatnya yaitu tidak adanya sinyal, kuota dan juga Penyimpanan HP habis tempat Penyimpanannya.

²¹ Asri Karolina, *Wawancara*, Pada 12 Februari 2021

Kemudian ditambahkan oleh Aji Saputra, Selaku mahasiswa semester akhir ia mengatakan bahwa:

Faktor-faktor penunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan ialah seperti materi yang lengkap diberikan oleh dosen, kemudian referensi yang diharuskan dicari diberikan linknya untuk diakses. Sedangkan penghambatnya ialah seperti jaringan yang lambat, antusiasisme mahasiswa lainnya kadang kurang.²²

Menurut Mahasiswa yang bernama Aji Saputra semester akhir ia mengatakan bahwa materi-materi yang diberikan oleh para-para Dosen tersebut referensinya harus dicari dan juga di beri linknya untuk di akses dan bahwa penghambatnya pada saat Proses pembelajaran ini yaitu tidak adanya jaringan, tidak ada kuota dan lain sebagainya.

Selanjutnya akan ditambahkan oleh restu Abdiyantoro semester 3, ia mengatakan bahwa:

Faktor pendorong dalam perkuliahan online yaitu kita harus bersemangat dalam perkuliahan walaupun melaksanakan Perkuliahan dengan adanya Covid-19 ini dan faktor penghambatnya yaitu: Sulitnya sinyal, tidak ada kuota dalam melaksanakan Perkuliahan, tidak ada uang dalam membeli kuota dan lain- lain.²³

Menurut Mahasiswa IAIN Curup yang bernama restu Abdiyantoro bahwa faktor Pendorongnya bahwa Mahasiswa harus bersemangat melaksanakan Perkuliahan walaupun kuliah secara online ini dan faktor Penghambatnya yaitu kesulitan sinyal hp didaerahnya, tidak ada kuota dalam melaksanakan Perkuliahan dan juga tidak ada uang untuk membeli kuota dan lain sebagainya.

²² Angga Saputra, *Wawancara*, Pada 4 Maret 2021

²³ Restu Abdiyantoro, *Wawancara*, Pada 15 February 2021

Menurut Mahasiswa IAIN Curup yang bernama Ahmad

Aprilianto semester 5 ia mengatakan bahwa:

Ketika melaksanakan perkuliahan dimasa Pandemi ini faktor pendorongnya yaitu bahwa Mahasiswa tidak boleh mengeluh dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh Dosen karena ketika kita selalu mengeluh dalam membuat tugas tersebut maka kita akan selalu sulit mengerjakannya, jadi kalau kita membuat tugas tersebut dengan semangat yang tinggi maka kita akan dengan mudahnya membuat tugas perkuliahan ini tersebut. Dan faktor penghambat dalam perkuliahan online ini yaitu susahnya sinyal atau jaringan internet dan juga aktivitas-aktivitas dari luar kuliah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor Penunjang dan Penghambat dalam meredesign Pembelajaran adalah, *Pertama* faktor Penunjang yaitu didalam Perkuliahan susahnya berkomunikasi dengan baik bahwa ketika dalam Perkuliahan banyak sekali materi. materi yang tidak mengerti oleh mahasiswa. Ketika Dosen menjelaskannya juga begitu sulit kepada Mahasiswa. kedua, faktor Penghambatnya yaitu tidak ada Sinyal, tidak ada kuota internet mahasiswa yang minim.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Redesign Pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di prodi PAI IAIN Curup, kemudian langkah-langkah Redesign Pembelajaran, serta faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam redesign pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen PAI IAIN Curup.

1. Redesign pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021

²⁴ Ahmad Aprilianto, *Wawancara*, Pada 14 Maret 2021

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa redesign pembelajaran ini adalah Pembaharuan atau mengavaluasi kembali Proses Pembelajaran di Prodi PAI IAIN Curup Pada masa Covid-19 ini. Dan misalnya Perkuliahan dilaksanakan dengan tatap muka yang ditakuti Para- Para Dosen IAIN Curup ini adalah Mahasiswa IAIN Curup tersebut terkena dengan Virus Covid-19 ini tersebut dan inilah Maksudnya Para-Para Dosen IAIN Curup Menyuruh Mahasiswa tersebut menjalani Perkuliahan dengan secara online.

Menurut Asfiati redesign Pembelajaran PAI ini adalah hal-hal yang didefinisikan sebagai karya-karya kreatif yang dirancang dalam sejumlah Perencanaan yang dijadikan sebagai langkah- langkah awal untuk menjalankan sebagai Proses Pembelajaran untuk mencapai tujuan Pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan sebagai garis besar kebutuhan Peserta didik dan tuntutan zaman. Redesain Pembelajaran PAI ini harus disusun dengan berdasarkan Pemikiran yang kompetitif yang dipertimbangkan dalam Pencapaian tujuan Pembelajaran PAI.²⁵ Redesain Pembelajaran ini tidak lepas dari pembelajaran daring atau online yang dirancang sedemikian rupa oleh pendididk atau dosen.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam

²⁵Redesain Pembelajaran PAI menuju Revolusi industri 4.0 hal. 70

jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.²⁶

Berdasarkan data observasi yang diperoleh di lapangan bahwa Redesign Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup ini bahwa dalam Meredesain Pembelajaran di Prodi PAI IAIN Curup ini Para- Para Dosen harus Merancang tentang sejumlah sistem Perencanaan Pembelajaran sebagai langkah-langkah awal untuk Menjalani Proses Pembelajaran ini. Dalam Meredesain Pembelajaran ini harus disusun berdasarkan Pemikiran yang kompetitif yang dipertimbangkan dalam Pencapaian tujuan Pembelajaran PAI ini.

Berkaitan dengan redesign pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen PAI, bahwa Dosen harus bersikap Profesional bahwa ketika Mahasiswa sedang melaksanakan Perkuliahan ini, maka Para Dosen harus memantau Mahasiswa tersebut dalam Melaksanakan tersebut, yang mana Mahasiswa yang aktif dan juga yang tidak aktif dalam Perkuliahan tersebut. Jadi ketika Para Dosen Menilai hasil Perkuliahan Mahasiswa, Para Dosen Menilai tentang kemampuan Mahasiswa tersebut dan lain. Jadi wujud redesign pembelajaran yang dilakukan ia ialah:

a. Telaah Mata Pelajaran PAI,

Telaah Pada mata Pelajaran PAI ini bahwa harus dimulai dengan langkah-langkah mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan juga mengomunikasikan. Pada langkah-langkah ini akan dijadikan sumber dasar meredesain Pembelajaran PAI. Ketika Mahasiswa sudah menguasai langkah-

²⁶ Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8.3 (2020): 43

langkah ini, Pasti ketika ditanya kepada Dosennya iya dengan mudah di jelasi materi-materi Perkuliahan tersebut dan lain- lain.²⁷

Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, selain itu adapun pengertian dari pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.²⁸

b. Rekontruksi Pembelajaran PAI

Sistem sistem pada Pembelajaran yang semula ini bahwa berbasis dengan tatap muka dengan secara langsung didalam kelas. Bahkan tidak mungkin dapat digantikan didalam sistem Pembelajaran yang terintegrasikan melalui dengan jaringan internet *online learning*. dengan adanya Pergantian sistem Pada Pembelajaran ini, bermkana dengan adanya Pengembangan Pengembanagn dan juga Perubahan. Perubahan-Perubahan yang terjadi tersebut bertujuan untuk memperbaiki penddikan dan juga mempertahankan kebaikan pada konsep lama dan juga menambah dengan konsep-konsep baru yang lebih baik lagi, baik dari guna optimalisasi Pencapaian tujuan Pendidikan.²⁹

c. Pengembangan Materi PAI

²⁷ Redesain Pembelajaran PAI menuju Revolusi industri 4.0 hal. 72

²⁸ Fauzan, Ahmad Hasim, and Imam Mashuri. "Efektivitas Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng Tahun Ajaran 2018-2019." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4.1 (2020): 3

²⁹ Redesain Pembelajaran PAI menuju Revolusi industri 4.0 hal.83

Pengembangan Pada materi PAI yang diajarkan Pada jenjang sekolah dasar dan Sampai sekolah menengah atas Meliputi Pada materi seperti Materi fiqih, AL-Qur'an Hadist dan juga Sejarah kebudayaan Islam. Mahasiswa yang sudah memahami tentang materi tujuannya menambah Ilmu wawasan mereka tentang materi ini, karena materi ini banyak sekali Membahas tentang Agama.

2. Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI saat pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan ada tiga tahapan atau langkah Dosen PAI dalam meredesain pembelajaran saat pandemi yaitu terdiri dari tahapan bahwa Mahasiswa harus menjalani Proses Perkuliahan dengan secara online. Kenapa harus melaksanakan Perkuliahan dengan secara online karena Sesuai dengan surat edaran rektor bahwa Mahasiswa IAIN Curup ini harus Melaksanakan Perkuliahan dengan secara online, kalau Perkuliahan dilaksanakan dengan tatap muka yang ditakuti nantinya Mahasiswa bisa terkena Virus Covid-19 ini tersebut. ketika Mahasiswa melaksanakan perkuliahan dengan secara online ini, Mahasiswa bisa melaksanakan Perkuliahan ini dengan Melewati dari *Whatsapp, Google Classroom, zoom*.

Beberapa langkah-langkah Redesain Pembelajaran PAI yang dilakukan oleh dosen PAI IAIN Curup yaitu bahwa langkah-langkah Para Dosen Meredesain Pembelajaran ini yaitu dengan cara bapak menjelesai silabus-silabus yang iya buat tersebut, untuk Materi- Materi Perkuliahan Mahasiswa tersebut. setelah Para Dosen sudah Menjelasi isi silabus tersebut kepada Mahasiswa dan mahasiswa tersebut sudah mengerti dengan materi-

materi Perkuliahan mereka, maka mulailah Perkuliahan ini tersebut. dalam Perkuliahan online ini Mahasiswa mempresentasikan hasil Makalah mereka yaitu dengan cara melewati dengan *Whatsapp*, *Google Classroom*, Dan *Zoom*. Ketika Perkuliahan ini dimulai maka disanalah para.. Dosen memantau Mahasiswa ketika dalam Perkuliahan dan iya Melihat siapa saja Mahasiswa yang aktif dalam Perkuliahan dan maupun yang tidak aktif dalam Perkuliahan tersebut dan lain sebagainya.

Berdasarkan langkah-langkah Redesain Pembelajaran menurut Asfiati yaitu:

a. Analisis

Dalam tahap Analisis Pendidik dan Peserta didik ini mengidentifikasi dan menganalisis tentang kebutuhan. dalam kebutuhan yang diharapkan dalam teridentifikasi yaitu: konteks atau karakteristik baik dari materi, metode, model Pembelajaran, media, strategi Pembelajaran, Pendekatan, teknik dan juga taktik Pembelajaran. selanjutnya yaitu teridentifikasi sebagai harapan dan juga tantangan Pembelajaran yang dirangkum dalam Problem dan juga mampu diatasi. selanjutnya terakomodir dalam tema-tema Pembelajaran PAI dan juga membuat skala tentang Prioritas dalam tema Pelajaran PAI.

b. Desain Pembelajaran

Dalam tahap Desain Pembelajaran ini bahwa harus diawali dengan merumuskan dalam tujuan dan juga target Pembelajaran PAI dengan Merancang Program Pembelajaran PAI dengan menentukan tema pokok, Pendekatan dan juga Metode, Media dan Sumber belajar, dan serta evaluasinya dan juga serta menetapkan waktu dan tempat Pelaksanaanya. Pada tahap desain Susunan rencana dasar Penyelenggaraanya Pembelajaran PAI ini Mencakup bahwa tujuan

Pembelajaran PAI, Pokok dan sub Pokok bahasan, Metode dan Media Pembelajaran dan lain sebagainya.

c. Implementasi

Pada Tahap Implementasi dalam Pelaksanaan Program atau Implementasi terhadap yang tertuang dalam tahap Desain ini bahwa Perlu dibuat skenario Pembelajaran PAI yaitu yang berisi: beberapa jumlah hari yang akan diperlukan, selanjutnya yaitu Perincian materi dari tema-tema Pokok Pembelajaran PAI yang dipelajari dan juga dialami serta di internalisasi oleh Peserta dan juga beberapa sesi, yang terakhir yaitu Perincian Skenario kegiatan Pembelajaran yaitu misalnya Seperti tentang butuh berapa Sesi, dan juga topik masing Sesi yang Merupakan Penjabaran dari Materi.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada Tahap evaluasi dan umpan balik ini bahwa evaluasi Pelaksanaan Programnya harus ditemukan titik kelebihan dan juga kelemahannya, dan juga melalui evaluasi tersebut bahwa akan diperoleh umpan balik untuk yang selanjutnya akan di revisi Programnya untuk Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran PAI.³⁰

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan Redesign Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 di Prodi PAI IAIN Curup Tahun akademik 2020/2021.

Setiap proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya berkaitan dengan mendesain ulang atau pengembangan pembelajaran pasti ada yang berkaitan

³⁰ Asfiati.

dengan hal-hal yang menunjang bahkan menghambat. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.³¹

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang dalam meredesign pembelajaran PAI adalah banyak sekali Mahasiswa-Mahasiswa yang tidak memiliki kuota dan tidak memiliki jaringan yang kuat ketika Perkuliahan dilaksanakan tersebut. Jadi ketika Perkuliahan sudah dilaksanakan, maka Mahasiswa tersebut tertinggal dengan materi-materi Perkuliahan yang dibahas tersebut jadi mahasiswa tersebut tidak mendapati apa-apa dalam diperkuliahannya tersebut. Jadi ketika Mahasiswa tidak mau materi Perkuliahannya ia harus rajin-rajin bertanya kepada teman-teman tentang materi-materi yang sudah diijelaskan oleh Para-Para tersebut. dan setelah kita sudah menanyakan kepada teman maka kita harus mempelajari materi Perkuliahan tersebut sendiri supaya Mahasiswa tersebut bisa Memahami Materi Perkuliahan tersebut.

Peran dosen Indonesia tidak pernah tergantikan oleh dosen asing maupun kecerdasan buatan yang didukung oleh teknologi yang jangkauannya tidak terbatas. Peran dosen didisruptif oleh peran robot atau program otomatis. tetapi kehadiran dosen akan tetap sangat vital perannya dalam memberikan konteks, sudut pandang bahkan kerangka berpikir. Ketiga hal tersebut tidak dapat digantikan dengan teknologi maupun robot yang telah terotomatisasi,

³¹ Cahyono, Hadi. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7.1 (2019): 2

Kecerdasan buatan memang lebih cepat dan efektif memberikan data dan informasi, namun peran memberikan konteks dan sudut pandang tidak dapat diajarkan oleh mesin. Hanya dapat dilakukan oleh dosen yang memahami nilai etika, budaya, kebijaksanaan, pengalaman serta empati sosial. Oleh karenanya peran dosen Indonesia juga tidak dapat digantikan oleh peran dosen asing yang jelas-jelas memiliki nilai etika dan budaya yang berbeda".³²

- 1) Faktor Internal, yaitu yang dimaksud dengan faktor-faktor tentang fisiologis kondisi fisik dalam diri siswa atau Mahasiswa dan juga tentang faktor Psikologis kondisi kejiwaan Siswa atau Mahasiswa dan lain- lain
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor- faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa atau Mahasiswa yaitu tentang faktor keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam meredesain pembelajara PAI saat pandemi ialah Ketika Melaksanakan Perkuliahan Mahasiswa tidak Menguasai Materi-Materi Perkuliahan dengan baik dan juga ketika Dosen Menjelasinya Kepada Mahasiswa, Para Dosen sangat sulit juga menjelasinya dengan Secara online ini karena iya Tidak bisa menjelasinya dengan berpanjang lebar, berbeda dengan tatap mungka dengan kuliah tatap mungka ini apa yang tidak diketahui tentang Materi-Materi Perkuliahan Para Dosen langsung Menjelasinya dengan Secara langsung dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor

³² Yanuarti, Eka, and Devi Purnama Sari. "Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 2.2 (2019): 129

penghambat dalam redesign Pembelajaran PAI ialah adanya kendala jaringan, Mahasiswa yang kesulitan kuota internet, fasilitas Pembelajaran yang minim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai Redesign pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut:

1. Redesign pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021 yaitu perubahan dan pengembangan pembelajaran mulai dari materi, metode serta evaluasi yang digunakan untuk menghadapi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.
2. Langkah-langkah Redesign pembelajaran PAI saat pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup tahun akademik 2020/2021 yaitu mulai dari tahap analisis pembelajaran, mendesain pembelajaran, Implementasi, dan evaluasi serta umpan balik.
3. Faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan Redesign Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Prodi PAI IAIN Curup Tahun akademik 2020/2021, yaitu pertama faktor pendorongnya motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran, antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran, kemudian rasa keingin tahun mahasiswa untuk mengetahui materi pembelajaran. Faktor penghambatnya ialah sinyal yang susah, kuota mahasiswa yang kurang, serta fasilitas yang minim.

B. Saran

1. Untuk Dosen, agar terus berusaha untuk memantau mahasiswa ketika dalam presentasi makalah- makalah mereka buat, supaya mereka menyerap ilmu- ilmu walaupun dengan adanya Covid-19 ini. Untuk Dosen agar dapat selalu melihat siapa mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dan yang mana yang tidak serius dalam perkuliahan dan misalnya kalau ada mahasiswa yang tidak aktif dalam perkuliahan maka para-para Dosen wajib menegur mahasiswa tersebut supaya mahasiswa tersebut bisa mengikuti perkuliahan- perkuliahan yang baik dan juga menyerap- menyerap ilmu yang didapati dalam presentasi- presentasi dalam perkuliahan.
2. Untuk Mahasiswa, belajarlah yang rajin walaupun di tengah- tengah pandemi Covid-19 ini, selalu semangat untuk menggapai suatu cita-cita yang kita impikan. Ketika Mahasiswa tersebut tidak memahami materi- materi Perkuliahan ini, maka jadinya perkuliahan mereka akan menjadi sia- sia dan otomatis semua cita-cita tidak akan tercapai. Jadi kalau cita- cita nya ingin tercapai maka belajarlah dengan sungguh- sungguh supaya cita- citanya akan tercapai dengan yang ia inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Adawiyah. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Pada SMA Negeri 3 Banda Aceh." *Serambi Konstruktivis* 1,no.3 (2019)
- Agus Purwanto, dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psycology and Counseling*, (2) no.1 (2020)
- Alimron, Alimron, and Zuhijra Zuhijra. "Telaah Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang." *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*. 1,no.1 (2019)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Andriani, A. L. Dampak Covid-19 terhadap Penimbunan Barang. UIN Banjarmasin
- Annisa, N. R. Y. Kebijakan Pemberlakuan Lockdwon Sebagai Antisipasi Penyebaran
- Anshori, M. H. Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia. Direktur Program Dan Riset Di The Habibie Center
- Asfiati, Asfiati; Hasibuan, Hamdan; Ikawati, Erna. Peranan Guru Men-Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Smma Negeri Di Cabang Dinas Sidimpuan.
- _____. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Buana, D. R Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid- SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 7, no.3 (2020)
- Cahyono, Hadi. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7.1 (2019)
- Enriquez, M. A. S. Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress.
- Fauzan, Ahmad Hasim, and Imam Mashuri. "Efektivitas Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP

Negeri 1 Genteng Tahun Ajaran 2018-2019." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4.1 (2020)

Gikas, J., & Grant, M. M. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.

Haerul, Akib, H., & H. Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2), 21– 34.

Hamami, Tasman. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0." *ISLAMIKA* 2, no.2 (2020)

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8.3 (2020)

http://tarbiyah.iaincurup.ac.id/?page_id=299, diakses pada tanggal 25 januari 2020, Pukul: 12.31 Wib.

<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, diunduh pada 29 november

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi, diakses pada tanggal 25 Januari 2020, Pukul 12.17

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Ilyas, Asnelly, Et Al. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Proceeding Iain Batusangkar* 1.2 (2018)

Jaka pradpta dan ahmad m. Nazaruddin, *Antipianik: Buku Panduan Virus Corona* (Jakarta: PT. Gramedia, 2020)

Khalis, H. Kearifan Lokal Dan Radikalisme: Memperkuat Pembelajaran PAI Melalui Scientific Learning. *Jurnal Islam Nusantara*, 3, no.1

Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980)

Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

_____, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolut Media, 2020), hal.
- Nasution, Zulkipli. "DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP ALQURAN." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9,no.2 (2019)
- Program Studi Pendidikan Agama Islam, *kurikulum Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*
- Rohman. Implementasi Kebijakan melalui Kualitas Pelayanan Penerimaan Pajak Daerah dan Implikasinya terhadap Kepuasan Masyarakat di Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan. Universitas Pasundan.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) "Covid-19 Indonesia," accessed June 21, 2020, "Covid-19 Coronaviruses Pandemic."
- Sensusiyati, R. N. R. Analisis Berita Hoax COVID-19 di Media Sosial Indonesia. *Jurnal Inelektiva*, 1. no.9 (2020)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)
- _____, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Surat Edaran KEMENDIKBUD No1 Tahun 2020.
- Thoha, M. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Grafindo Persada

Tjahjono, Hendro Djoko. "Efektifitas Metode Scl (Collaborative Learning) Model Jigsaw Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tk. Ii Di Stikes William Booth Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 5,no.2 (2016)

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th. 2003

World Health Organization, "Coronavirus," last modified 2020, accessed Juni 21, 2020

Yanuarti, Eka, and Devi Purnama Sari. "Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 2.2 (2019)

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216> (2004)